# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2018

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN**
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERHUBUNGAN**
**PUSLIBANG TRANSPORTASI ANTARMODA**

**Jakarta, Januari 2019**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda merupakan salah satu Unit Kerja Pemerintah dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda berperan mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan melalui pemberian masukan-masukan berkaitan dengan penetapan kebijakan transportasi yang berkaitan dengan sistem integrasi di bidang antarmoda maupun bidang multimoda pada pimpinan kementerian, Pemerintah Daerah, BUMN dan instansi terkait lainnya.

Saat ini, program kerja yang disusun Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda mengacu pada sasaran Kementerian Perhubungan Tahun 2015 – 2019, tugas pokok dan fungsi Badan Litbang Perhubungan dan kebijakan pembangunan perhubungan. Rencana kerja kedepan dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda yang mengacu pada Renstra Badan Litbang Perhubungan 2015 – 2019. Pada tahun 2018, Renstra direvisi terkait dengan adanya perubahan Indikator Kinerja Utama yang harus berbasis *outcome*.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda secara keseluruhan telah melaksanakan sasaran tugas pokok dan fungsi sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada tahun 2018, Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda telah menyelesaikan program kegiatan pokok dan kegiatan penunjang yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kegiatan penelitian di bidang transportasi antarmoda dengan jumlah keseluruhan kegiatan studi sebanyak 23 studi yang terdiri dari 3 studi besar dan 20 studi kecil. Disamping itu juga dilaksanakan kegiatan yang berupa seminar/*focus group discussion* (FGD)/diseminasi, penerbitan jurnal penelitian dan buku *Knowledge Sharing Program*. Beberapa prestasi yang dihasilkan oleh Puslitbang Transportasi Antarmoda pada tahun 2018, antara lain: menjadi Pusat Unggulan Iptek (PUI), peneliti Puslitbang Transportasi Antarmoda meraih juara dalam kegiatan Temu Karya Peneliti, dan beberapa studi dijadikan bahan rekomendasi kebijakan seperti studi Sistranas, Survei Asal Tujuan Transportasi Nasional (ATTN) untuk Orang, dan studi tentang informasi wisata yang menghasilkan aplikasi berbasis website lokasi wisata.

Pencapaian kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda secara keseluruhan ditunjukkan melalui nilai rata-rata capaian kinerja per kegiatan. Selama tahun anggaran 2018 besarnya nilai capaian kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas hasil penelitian, Dalam hal akuntabilitas keuangan, realisasi anggaran pada tahun anggaran 2018 adalah sebesar Rp. 26.472.821.327,00, apabila dibandingkan dengan pagu anggaran sebesar Rp 26.807.107.000,00 maka daya serap adalah sebesar 98,75%. Rincian penyerapan anggaran adalah belanja pegawai sebesar Rp 2.613.457.253,00 (89,82%), belanja barang sebesar Rp 23.432.337.849,00 (99,85%) dan belanja modal sebesar Rp 427.026.225,00 (99,31%). Secara umum pemanfaatan sumber daya manusia, dana dan data pendukung pada kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai *outome* selama tahun anggaran 2018 telah dilaksanakan secara optimal.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, atas segala karunia-NYA, karena *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah* (LAKIP) Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda Tahun 2017 dapat diselesaikan.

LAKIP disusun sebagai implementasi dari Tap MPR RI No. XI/MPR/1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, yang selanjutnya dijabarkan di dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Penyusunan LAKIP. Sistematika pelaporan LAKIP disusun sesuai dengan Permenpan 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. LAKIP ini berisikan pendahuluan, perencanaan kinerja dan akuntabilitas kinerja dari pelaksanaan kegiatan Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda Tahun 2018. Laporan ini sekaligus juga merupakan acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda serta sebagai pedoman dalam mengambil langkah-langkah kebijakan pada tahun mendatang.

Akhirnya semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahNya kepada kita semua dalam melaksanakan tugas di masa mendatang.

Jakarta, Januari 2019

**KEPALA**
**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**
**TRANSPORTASI ANTARMODA**

**M. YUGIHARTIMAN**
**Pembina Utama Madya (IV/d)**
**NIP. 19610808 198703 1 002**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, atas segala karunia-NYA, karena *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah* (LAKIP) Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda Tahun 2017 dapat diselesaikan.

LAKIP disusun sebagai implementasi dari Tap MPR RI No. XI/MPR/1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, yang selanjutnya dijabarkan di dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Penyusunan LAKIP. Sistematika pelaporan LAKIP disusun sesuai dengan Permenpan 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. LAKIP ini berisikan pendahuluan, perencanaan kinerja dan akuntabilitas kinerja dari pelaksanaan kegiatan Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda Tahun 2018. Laporan ini sekaligus juga merupakan acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda serta sebagai pedoman dalam mengambil langkah-langkah kebijakan pada tahun mendatang.

Akhirnya semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahNya kepada kita semua dalam melaksanakan tugas di masa mendatang.

Jakarta, Januari 2019

**KEPALA**
**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**
**TRANSPORTASI ANTARMODA**

**M. YUGIHARTIMAN**
**Pembina Utama Madya (IV/d)**
**NIP. 19610808 198703 1 002**

# DAFTAR ISI


| | |
|---|---|
| Abstrak | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi | iii |
| Daftar Tabel | v |
| Daftar Gambar | vi |
| **Bab I Pendahuluan** | 7 |
| A. Latar Belakang | 7 |
| B. Tugas dan Fungsi | 7 |
| C. Sumber Daya Manusia | 14 |
| D. Potensi, Isu Strategis Dan Permasalahan (Termasuk Ruang Lingkup) | 16 |
| E. Sistematika Penyajian | 17 |
| **Bab II Perencanaan Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda Tahun 2017** | 18 |
| A. Rencana Strategis 2015-2019 | 18 |
| B. Perjanjian Kerja Tahun 2018 | 21 |
| **Bab III Akuntabilitas Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda Tahun 2018** | 26 |
| A. Tahapan Pengukuran Kinerja | 26 |
| B. Pengukuran dan Analisis Capaian Kinerja 2018 | 26 |
| 1. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 Terhadap Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2018 | 26 |
| 2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2015-2018 Terhadap Target Kinerja Tahun 2015-2018, | 33 |
| 3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 Terhadap Target Kinerja Pada Tahun 2018 Dalam Renstra Kemenhub Tahun 2015-2019 | 36 |
| C. Analisis Efisiensi Sumber Daya | 40 |
| D. Capaian Keberhasilan Kinerja Lainnya Unit Kerja | 40 |
| E. Realisasi Anggaran | 41 |
| **Bab IV Penutup** | 44 |
| A. Kesimpulan (Berisi Pencapaian Kinerja Unit Kerja dan Prestasi Unit Kerja Tahun 2018) | 44 |
| B. Saran Tindak Lanjut (Sebagai tindak lanjut dari komponen SAKIP) | 46 |
| **LAMPIRAN** | |
| Lampiran I. Capaian Tahun 2018 | |

Lampiran II. Dokumen Pemanfaatan Hasil Studi 2018

Lampiran III. Rekapitulasi Realisasi Daya Serap Per Triwulan Tahun Anggaran 2018

Lampiran IV. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2018

Lampiran V. Perjanjian Kerja Tahun 2018

Lampiran VI. Revisi Perjanjian Kerja Tahun 2018

## DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| Tabel 1. 1 | Hubungan antara Tujuan, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Puslitbang Transportasi Antarmoda | 12 |
| Tabel 1. 2 | Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan | 13 |
| Tabel 1. 3 | Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan | 14 |
| Tabel 1. 4 | Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Dan Non Fungsional per 31 Desember 2018 | 14 |
| Tabel 1. 5 | Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Peneliti | 14 |
| Tabel 2. 1 | Perjanjian Kinerja Puslitbang Transportasi Antarmoda Pada Awal Tahun Anggaran 2018 | 21 |
| Tabel 2. 2 | Revisi Perjanjian Kinerja Puslitbang Transportasi Puslitbang Transportasi Antarmoda Tahun 2018 | 23 |
| Tabel 3. 1 | Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 terhadap Target Revisi PK Tahun 2018 | 26 |
| Tabel 3. 2 | Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2015-2018 Terhadap Target Kinerja Tahun 2015-2018 | 33 |
| Tabel 3. 3 | Target Renstra Revisi Puslitbang Transportasi Antarmoda Tahun 2015-2019 | 35 |
| Tabel 3. 4 | Perbandingan Kinerja Tahun 2018 terhadap Target Kinerja pada Tahun 2018 dalam Renstra Tahun 2015-2019 | 37 |
| Tabel 3. 5 | Rencana Anggaran dan Realisasi | 41 |
| Tabel 3. 6 | Alokasi Anggaran Tahun 2018 | 41 |

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda (per Desember 2018) 10

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda tahun 2017 disusun sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara, mulai dari Eselon II ke atas harus mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda merupakan salah satu bagian dari Badan Litbang Perhubungan yang melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda. Peningkatan kualitas sumber daya manusia telah dilakukan melalui pengembangan tenaga fungsional seperti peneliti dan litkayasa dan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti pendidikan formal/kursus baik di dalam maupun luar negeri. Sejalan dengan upaya peningkatan kualitas SDM tersebut, telah dilakukan serangkaian kegiatan penunjang antara lain pelaksanaan *roundtable discussion*, mengikuti diklat dan kegiatan mengikuti sidang konferensi luar negeri.

Dalam upaya pemanfaatan hasil penelitian dan mendukung jaringan kerjasama telah diterbitkan jurnal penelitian secara berkala. Penerbitan tersebut antara lain untuk mempublikasikan karya tulis peneliti, menambah nilai angka kredit jabatan fungsional serta wadah pembinaan peningkatan karya tulis ilmiah.

Laporan akuntabilitas ini dimaksudkan untuk dapat melihat seberapa besar manfaat atau hasil yang dicapai Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kinerja penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.

## B. TUGAS DAN FUNGSI

Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda dipimpin oleh Kepala Pusat yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan.

Visi Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda adalah terwujudnya Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda sebagai pusat pengetahuan untuk penelitian, pengembangan dan teknologi transportasi bidang transportasi antarmoda/multimoda yang handal, berdaya saing, dan memberikan nilai tambah. Dalam rangka mewujudkan visi telah

ditetapkan misi Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda adalah:

1. Meningkatkan kualitas hasil penelitian, pengembangan, dan teknologi bidang transportasi antarmoda/multimoda untuk dijadikan bahan rekomendasi kebijakan.
2. Meningkatkan sinergitas jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian dan instansi terkait.
3. Meningkatnya penelitian dan pengembangan dalam rangka pengembangan sistem, perumusan standar, norma, kriteria, pedoman, serta kebijakan di bidang transportasi antarmoda/multimoda.
4. Meningkatkan pelayanan penelitian dan pengembangan dalam mendukung penyelenggaraan transportasi antarmoda/multimoda.
5. Meningkatkan publikasi hasil penelitian, pengengembangan, dan teknologi bidang transportasi antarmoda/multimoda.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. PM 189 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, tugas pokok dan fungsi Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda adalah melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang transportasi antarmoda. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan penyusunan rencana, program serta anggaran penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda;
2. Penyiapan penyusunan evaluasi dan pelaporan hasil penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda;
3. Penyiapan pelaksanaan kerja sama penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda;
4. Penyiapan pelaksanaan penelitian, pengendalian pelaksanaan penelitian, pengembangan teknologi dan rekayasa, serta dukungan teknis penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda;
5. Penyiapan kebutuhan peralatan, metode data dan informasi, penunjang penelitian dan pengembangan, dokumentasi, publikasi, standarisasi, fasilitas Hak Atas Kekayaan Intelektual dan diseminasi penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda;
6. Pelaksanaan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda.

Tujuan Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengembangan bidang transportasi antarmoda/multimoda.
2. Meningkatkan kapasitas penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi transportasi bidang transportasi antarmoda/multimoda.
3. Meningkatkan kapasitas penyebaran hasil penelitian dan pengembangan bidang transportasi antarmoda/multimoda.

4. Sasaran strategis Puslitbang Transportasi Antarmoda disesuaikan dengan sasaran strategis dari Badan Litbang Perhubungan, yaitu:
5. Meningkatnya kualitas penelitian dalam perumusan kebijakan strategis transportasi antarmoda/multimoda,
6. Meningkatnya kerjasama kelitbangan dengan lembaga penelitian atau instansi terkait, dan,
7. Meningkatnya publikasi dan hasil penelitian bidang transportasi antarmoda/multimoda.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 189 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, tugas pokok Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda adalah melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang transportasi multimoda dan/atau antarmoda. Dalam melaksanakan tugas pokok dimaksud Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan penyusunan rencana, program dan anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda;
2. penyiapan pelaksanaan administrasi jabatan fungsional Pusat Penelitian dan Pengembangan Manajemen Transportasi Multimoda;
3. penyiapan data dan aplikasi dalam menunjang penelitian dan pengembangan bidang transportasi multimoda dan/atau antarmoda;
4. penyiapan kerjasama penelitian dan pengembangan bidang transportasi multimoda dan/atau antarmoda;
5. penyiapan pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang transportasi multimoda dan/atau antarmoda;
6. penyiapan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang transportasi multimoda dan/atau antarmoda;
7. penyiapan evaluasi dan penyusunan laporan penelitian dan pengembangan bidang transportasi multimoda dan/atau antarmoda;
8. penyiapan pemberian pelayanan penelitian dan pengembangan serta informasi ilmiah bidang transportasi multimoda dan/atau antarmoda; dan
9. pelaksanaan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan dan pengelolaan keuangan, dokumentasi dan informasi hasil penelitian serta pengembangan bidang transportasi multimoda dan/atau antarmoda.

Sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 189 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, maka struktur organisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda sebagaimana pada gambar di bawah ini.

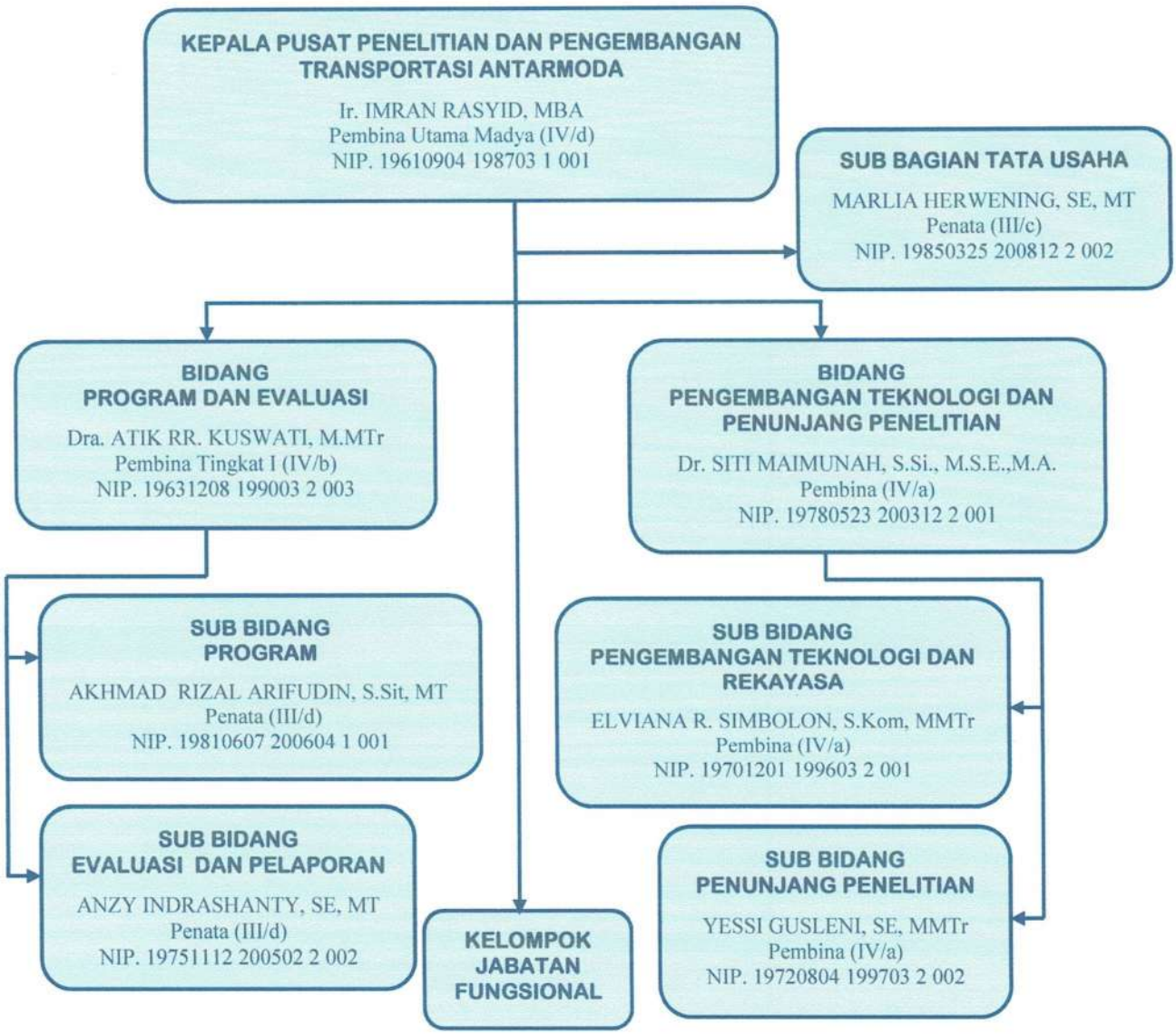


**Gambar 1. 1** Struktur Organisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda (per Desember 2018)

Dari gambar tersebut terlihat bahwa struktur organisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda terdiri dari 1 (satu) jabatan setingkat eselon II, 2 (dua) jabatan eselon III, 5 (lima) jabatan eselon IV, serta kelompok jabatan fungsional peneliti dan litkayasa.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda terdiri atas:

1. **Bidang Program dan Evaluasi**

   Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan rencana, program, anggaran penelitian, harmonisasi dan kerjasama, serta evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan penelitian dan

pengembangan di bidang transportasi antarmoda. Dalam melaksanakan tugas Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi:

a. Penyiapan bahan perumusan rencana, program dan anggaran, harmonisasi dan kerja sama penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda; dan
b. Penyiapan bahan perumusan evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda.

Bidang Program dan Evaluasi terdiri atas:

a. Subbidang Program

   Subbidang Program mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan rencana, program dan anggaran, serta harmonisasi dan kerja sama penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda.

b. Subbidang Evaluasi dan Pelaporan

   Subbidang Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda.

**2. Bidang Pengembangan Teknologi dan Penunjang Penelitian**

Bidang Pengembangan Teknologi dan Penunjang Penelitian mempunyai tugas melaksanakan penyiapan pelaksanaan penelitian, pengembangan teknologi dan rekayasa, kebutuhan peralatan, metode, data dan informasi penunjang penelitian dan pengembangan, dokumentasi, publikasi, standardisasi, fasilitasi Hak Atas Kekayaan Intelektual, serta diseminasi penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda. Dalam melaksanakan tugas Bidang Pengembangan Teknologi dan Penunjang Penelitian menyelenggarakan fungsi:

a. penyiapan bahan pelaksanaan penelitian, pengendalian pelaksanaan penelitian, pengembangan teknologi dan rekayasa, serta dukungan teknis penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda; dan
b. penyiapan bahan kebutuhan peralatan, metode, data dan informasi penunjang penelitian dan pengembangan, dokumentasi, publikasi, standardisasi, fasilitasi Hak Atas Kekayaan Intelektual, dan diseminasi penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda.

Bidang Pengembangan Teknologi dan Penunjang Penelitian terdiri atas:

a. Subbidang Pengembangan Teknologi dan Rekayasa

   Subbidang Pengembangan Teknologi dan Rekayasa, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan penelitian, pengendalian pelaksanaan penelitian, pengembangan teknologi dan rekayasa, serta dukungan teknis penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda.

b. Subbidang Penunjang Penelitian

   Subbidang Penunjang Penelitian, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kebutuhan peralatan, metode, data dan informasi penunjang

penelitian dan pengembangan, dokumentasi, publikasi, standardisasi, fasilitasi Hak Atas Kekayaan Intelektual, dan diseminasi penelitian dan pengembangan di bidang transportasi antarmoda.

3. **Subbagian Tata Usaha**

   Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan pelayanan administrasi umum dan ketatausahaan, administrasi kepegawaian dan jabatan fungsional, kerumahtanggaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan administrasi perlengkapan dan aset di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda.

4. **Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti dan Litkayasa**

   Kelompok jabatan fungsional peneliti melaksanakan kegiatan, membuat laporan penelitian dan pengembangan, termasuk hasil pemikiran ilmiah, serta penyebarluasan hasil penelitiannya sesuai dengan bidang penelitian dan/atau kepakarannya, termasuk melakukan bimbingan dan pembinaan kepada peneliti di bawahnya. Sedangkan jabatan fungsional litkayasa melaksanakan kegiatan membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian dan mengetik laporan penelitian.

Visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis dari Puslitbang Transportasi Antarmoda adalah sebagai berikut:

Visi adalah terwujudnya Puslitbang Transportasi Antarmoda sebagai pusat pengetahuan untuk penelitian, pengembangan, dan teknologi transportasi yang handal, berdaya saing, dan memberikan nilai tambah.

Sedangkan Misi adalah:

a. Meningkatkan penelitian, pengembangan, dan teknologi (litbangtek) bagi perumusan kebijakan strategis transportasi..
b. Meningkatkan sinergitas jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian dan instansi terkait.
c. Meningkatkan pelayanan penelitian, pengembangan, dan teknologi transportasi.
d. Penguatan database transportasi.
e. Meningkatkan publikasi hasil penelitian, pengembangan, dan teknologi.
f. Penguatan sarana, prasarana dan Sumber Daya Manusia penelitian, pengembangan, dan teknologi.

Sasaran strategis Puslitbang Transportasi Antarmoda merupakan kondisi yang diinginkan untuk dapat dicapai sebagai suatu output dari beberapa program/krgiatan yang dilaksanakan. Pencapaian sasaran strategis tersebut diukur dengan menggunakan indikator masing-masing sasaran. Perumusan indikator sasaran menjadi landasan untuk perumusan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagai tolak ukur kinerja Puslitbang Trnsportasi Antarmoda 2015-2019. Hubungan tujuan, sasaran, dan indikator sasaran Puslitbang Transportasi Antarmoda untuk kurun waktu 2015-2019 disampaikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1** Hubungan antara Tujuan, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Puslitbang Transportasi Antarmoda

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | |
|---|---|---|---|---|
| *STAKEHOLDER PERSPEKTIF* | | | | |
| 1. | Meningkatnya kualitas dan kinerja penelitian melalui tersedianya bahan rekomendasi kebijakan transportasi | Tersusunnya rekomendasi hasil penelitian untuk perumusan kebijakan strategis dan teknologi di bidang transportasi | 1. | Prosentase hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai hasil rekomendasi kebijakan bidang transportasi |
| *COSTUMER PERSPEKTIF* | | | | |
| 2. | Meningkatnya pelaksanaan penelitian sesuai dengan kebutuhan | Terlaksananya penelitian sesuai dengan kebutuhan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk perumusan kebijakan | 2. | Prosentase pemenuhan permintaan penelitian dari stakeholder |
| *INTERNAL PERSPEKTIF* | | | | |
| 3. | Meningkatnya harmonisasi dan kerjasama penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | Terwujudnya harmonisasi dan kerjasama penelitian | 3. | Jumlah kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan |
| | | | 4. | Prosentase hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan |
| 4. | Meningkatnya pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | Terselenggaranya pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | 5. | Prosentase pemanfaatan hasil monitoring (t-2), t adalah tahun IKK |
| 5. | Meningkatnya publikasi dan diseminasi hasil penelitian perhubungan | Tersedianya publikasi dan diseminasi hasil penelitian | 6. | Prosentase hasil penelitian yang terdiseminasi dan terpublikasi |
| *LEARNING AND GROWTH PERSPEKTIF* | | | | |
| 6. | Meningkatnya kapasitas dukungan manajemen penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | Terlaksananya dukungan teknis manajemen penelitian | 7. | Tingkat produktivitas peneliti |
| | | | 8. | Peningkatan kompetensi SDM Puslitbang Antarmoda |
| | | | 9. | Tersedianya dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel |
| | | | 10. | Tersedianya kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya |

## C. SUMBER DAYA MANUSIA

Pada awal tahun 2018, pegawai Puslitbang Transportasi Antarmoda sebanyak 27 orang, terjadi penambahan pegawai dikarenakan adanya mutasi jabatan yaitu Chairunnisa dari Sekretariat Badan Litbang Perhubungan diangkat menjadi Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Bulan Februari 2018. Namun pada Bulan Mei 2018 posisi Kepala Sub Bagian Tata Usaha digantikan oleh Marlia Herwening, SE, MT, salah satu staf Puslitbang Transportasi Antarmoda. Sedangkan Chairunnisa mutasi jabatan menjadi Kepala Sub Bagian Publikasi dan Perpustakaan, Sekretariat Badan Litbang Perhubungan. Pada Bulan Maret terdapat penambahan pegawai dari Sekretariat Badan Litbang Perhubungan yaitu Herawati, ST, M.Sc., menjadi fungsional peneliti Puslitbang Transportasi Antarmoda. Selain itu, pada Bulan Mei juga terjadi pergantian pejabat struktural untuk posisi Kepala Bidang Pengembangan Teknologi dan Penunjang Penelitian (PTPP) dari Reslyana Dwitasari, S.Kom., MT., diganti oleh Dr. Siti Maimunah yang berasal dari Sekretariat Badan Litbang Perhubungan. Sedangkan Reslyana Dwitasari, S.Kom., MT menjadi fungsional peneliti di Puslitbang Transportasi Antarmoda.

Sehingga posisi pegawai pada awal tahun 2018 sebanyak 29 orang, namun pada akhir tahun 2018 jumlah pegawai Puslitbang Transportasi Antarmoda menjadi 27 orang. Hal ini dikarenakan, antara lain: terdapat 1 orang pegawai Puslitbang Transportasi Antarmoda yang mutasi yaitu Dr. Ir. Karmini, MPA ke Politeknik Pelayaran Surabaya, dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor SK. 1230 Tahun 2018 tentang Pemindahan Pegawai Negeri Sipil Antar Unit Organisasi di Lingkungan Kementerian Perhubungan, tanggal 29 Agustus Tahun 2018. Selain itu terdapat 1 orang pegawai yang memasuki masa purna bakti yaitu Dian Iswarini Sholeh dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor SK. 1012 Tahun 2018 tentang Pemberhentian dan Pemberian Pensiun kepada Saudari Dian Iswarini Sholeh , NIP. 19620917 198203 2 002. Jumlah pegawai Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda sampai akhir Desember 2018 sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang. Komposisi pegawai Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Komposisi pegawai Puslitbang Transportasi Antarmoda berdasarkan golongan dapat terlihat bahwa sebagian besar pegawai adalah golongan III yaitu sebanyak 13 orang, golongan IV sebanyak 11 orang dan golongan II sebanyak 3 orang. Secara lebih rinci gambaran pegawai Puslitbang Transportasi Antarmoda berdasarkan golongan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 2** Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan

| NO. | URAIAN | TAHUN 2018 |
|---|---|---|
| 1. | Golongan IV | 11 |
| 2. | Golongan III | 13 |
| 3. | Golongan II | 3 |
| 4. | Golongan I | - |
| **Jumlah Pegawai** | | **27** |

Dilihat dari pendidikan, pegawai Puslitbang Transportasi Antarmoda sebagian besar berpendidikan S2 yaitu sebanyak 18 orang, S1 sebanyak 4 orang, S3 sebanyak 2 orang, D-III sebanyak 2 orang, dan SLTA sebanyak 1 orang. Secara lebih rinci gambaran pegawai Puslitbang Transportasi Antarmoda berdasarkan golongan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 3** Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

| NO. | URAIAN | TAHUN 2018 |
|---|---|---|
| 1. | S-3 | 2 |
| 2. | S-2 | 18 |
| 3. | S-1 | 4 |
| 4. | D-III | 2 |
| 5. | SLTA | 1 |
| **Jumlah Pegawai** | | **27** |

Pada tahun 2018 jumlah peneliti Puslitbang Transportasi Antarmoda sebanyak 13 peneliti. Sedangkan komposisi pegawai secara keseluruhan berdasarkan jabatan fungsional dan non fungsional dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 4** Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional dan Non Fungsional per 31 Desember 2018

| NO. | URAIAN | TAHUN 2018 |
|---|---|---|
| 1. | Tenaga Peneliti | 13 |
| 2. | Tenaga Litkayasa | - |
| 3. | Fungsional Umum | 6 |
| 4. | Struktural | 8 |
| **Jumlah Pegawai** | | **27** |

Berdasarkan jabatan fungsional peneliti, sumber daya manusia (SDM) peneliti bidang transportasi multimoda berjumlah 13 orang. Secara lengkap, komposisi pejabat fungsional peneliti bidang multimoda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 5** Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Peneliti per 31 Desember 2018

| NO. | URAIAN | TAHUN 2018 |
|---|---|---|
| 1. | Profesor Riset | - |
| 2. | Peneliti Utama (APU) | - |
| 3. | Peneliti Madya | 3 |
| 4. | Peneliti Muda | 7 |
| 5. | Peneliti Pertama | 3 |
| **Jumlah Pegawai** | | **13** |

## D. POTENSI, ISU STRATEGIS DAN PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Pelayanan transportasi yang terpadu merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam upaya mewujudkan kelancaran pergerakkan penumpang dan barang khususnya untuk penggunaan angkutan umum. Keterpaduan pelayanan transportasi dapat dilihat dari keterhubungan akses pada simpul jaringan transportasi (darat, kereta api, laut, dan udara).

Realisasi transportasi antarmoda hanya dapat dimungkinkan dengan kesiapan faktor pendukung seperti sistem kelembagaan, regulasi, dan pendanaan yang melibatkan sektor lain. Ada beberapa isu strategis yang terkait dengan transportasi antarmoda yang perlu dicermati adalah:

1. **Keterpaduan Jaringan Prasarana**, yaitu:
   a. Pembangunan jaringan prasarana transportasi di tingkat wilayah ditangani oleh beberapa kementerian dan pemerintah daerah sehingga diperlukan unit organisasi untuk mengkoordinasikan perencanaan dan pembangunan jaringan prasarana agar tidak terjadi kapasitas berlebih pada masing-masing moda;
   b. Belum adanya *masterplan* masing-masing moda yang saling terintegrasi;
   c. Keterpaduan antar simpul saat ini belum terhubung secara optimal;
   d. Pembangunan simpul terminal masih sering kurang memperhatikan penyediaan prasarana *transshipment.*
2. **Keterpaduan Jaringan Pelayanan Angkutan Barang dan Penumpang**, yaitu:
   a. Keterpaduan Pelayanan, dimana saat ini penanganan keterpaduan jaringan pelayanan (rute) angkutan antarmoda kurang optimal, dokumen angkutan barang yang digunakan masih bersifat masing-masing moda;
   b. Keterpaduan Sarana dan Fasilitas Penunjang, dimana saat ini kompatibilitas antarsarana dan fasilitas penunjang masih belum optimal;
   c. Kegiatan penelitian yang terkait dengan transportasi antarmoda/multimoda, Dokumentasi, dan Publikasi.

   Salah satu topik penelitian yang diambil dari Pusat Penelitian Transportasi Antarmoda yaitu terkait dengan arah pengaturan, isu strategis dan desain pengaturan dalam RUU Sistranas, dimana arah pengaturan yaitu mewujudkan sasaran, sebagai berikut:

   a. Memperjelas komponen sistem transportasi nasional;
   b. Membagi penyelenggaraan sistem transportasi nasional pada setiap wilayah pemerintah, yakni Tataran Transportasi Nasional (Tatranas), Tataran Transportasi Wilayah (Tatrawil), Tataran Transportasi Lokal (Tatralok), dan Tataran Transportasi Perkotaan (karakter khusus);
   c. Mengatur model perencanaan yang mengharmonisasikan rencana induk tiap sektor transportasi dan rencana transportasi pada setiap tataran transportasi;

d. Memperjelas model integrasi sistem transportasi;

e. Mengatur pengembangan sistem informasi dan telekomunikasi sumber daya manusia, dan peran serta masyarakat, dan;

f. Memperkuat pembinaan dan pengawasan dalam penyelenggaraan sistem transportasi yang terintegrasi.

Pada tahun 2018, Puslitbang Transportasi Antarmoda melibatkan instansi terkait dalam pemantapan naskah akademik RUU Sistranas, dimana instansi yang terlibat yaitu:

a. Kementerian Perhubungan: Balitbanghub, Setjen Kemenhub (Biro Hukum & Biro Perencanaan) Inspektorat Jenderal, Ditjen Perhubungan Darat, Ditjen Perkeretaapian, Ditjen Perhubungan Laut, Ditjen Perhubungan Udara, BPSDMP, BPTJ, Staf Ahli;

b. Kementerian terkait: Bappenas, Kementerian PUPR, Agraria dan Tata Ruang, Kominfo, ESDM, Kemenko Perekonomian, Kemenko Maritim;

c. Akademisi;

d. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM);

e. Yayasan Perlindungan Konsumen Indonesia (YLKI);

f. Operator Transportasi/BUMN: PT. KAI, PT. Angkasa Pura, PT. Pelabuhan Indonesia, Damri;

g. Asosiasi/Organisasi bidang transportasi: DPP Organda, INSA, INACA, ALFI, ALI, Maska, MTI;

Kelemahan yang dapat diidentifikasi menjadi kendala pelaksanaan kegiatan Puslitbang Antarmoda pada tahun 2018 adalah keterbatasan SDM peneliti yang ada. Dimana saat ini, terdapat beberapa fungsional peneliti yang beralih menduduki jabatan struktural, sehingga jumlah peneliti menjadi berkurang. Selain itu belum adanya penerimaan pegawai di Puslitbang Transportasi Antarmoda mengakibatkan tidak adanya penambahan jumlah pegawai untuk fungsional peneliti maupun staf administrasi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian di bidang transportasi antarmoda, ke depan Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda akan melibatkan tenaga ahli dari perguruan tinggi di daerah dan tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya untuk diikutsertakan dalam kegiatan penelitian sebagai nara sumber. Dengan demikian kemampuan SDM peneliti sekaligus dapat ditingkatkan melalui *sharing* informasi dari narasumber. Kegiatan *networking* menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas penelitian. Selain itu, perlu dukungan teknologi informasi yang memadai agar dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengakses informasi yang tak terbatas dan mudah dijangkau.

## E. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika Penyajian Laporan Akuntabilitas Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda Tahun 2018 dibagi menjadi 4 bab yaitu:

a. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tugas dan fungsi unit kerja (struktur organisasi, visi , misi, tujuan, sasaran strategis unit kerja), sumber daya manusia unit kerja, potensi, isu strategis dan permasalahan (termasuk ruang lingkup), serta sistematika laporan.

b. Perencanaan kinerja, berisi tentang uraian singkat perencanaan strategis (arah kebijakan dan strategi nasional) dan perjanjian kerja tahun 2018.

c. Akuntabilitas kinerja, berisi tahapan pengukuran kinerja, pengukuran dan analisis capaian kinerja (perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 terhadap target revisi PK tahun 2018 dan analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan serta alternatif solusi terhadap pencapaian indikator kinerja utama tahun 2018, perbandingan realisasi kinerja tahun 2015-2018 terhadap target kinerja tahun 2015-2018, perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 terhadap target kinerja pada tahun 2018 dalam renstra kemenhub tahun 2015-2019), analisis efisiensi sumber daya, capaian keberhasilan kinerja lainnya unit kerja, realisasi anggaran, alokasi total anggaran tahun 2018, dan analisis dana yang tidak terserap oleh unit kerja.

d. Penutup, berisi kesimpulan (berisi pencapaian kinerja unit kerja dan prestasi unit kerja tahun 2018) dan saran tindak lanjut (sebagai tindak lanjut dari komponen SAKIP).

# BAB II PERENCANAAN KINERJA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TRANSPORTASI ANTARMODA TAHUN 2018

## A. RENCANA STRATEGIS 2015-2019

Perencanaan strategis merupakan integrasi antara kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis baik global, regional maupun nasional. Instansi pemerintah lebih dapat menyelaraskan visi dan misinya dengan potensi, peluang, dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan akuntabilitas kinerjanya melalui perencanaan strategis yang jelas.

Sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai lima tahun ke depan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala. Dokumen Renstra Puslitbang Transportasi Laut, SDP mengacu pada rencana strategis Badan Litbang Perhubungan Tahun 2015 - 2019 yang telah ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Litbang Perhubungan Nomor SK 228 Tahun 2015 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah Badan Litbang untuk periode 5 (lima) tahun, terhitung sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dokumen tersebut disusun sesuai dengan arah kebijakan pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019 (RPJM Nasional 2015 – 2019), sebagai bagian dari agenda Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 Tahap Ketiga Tahun 2015 - 2019 dan Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2015 - 2019.

Rencana strategis selanjutnya dijabarkan dalam perencanaan kinerja tahunan (*annual performance plan*) yang memuat seluruh target kinerja yang hendak dicapai dalam satu tahun dengan sejumlah indikator kinerja kunci (*key performance indicators)* yang relevan.

Pada perjalanan tahun anggaran 2018, dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi sejalan dengan kebijakan Kementerian Perhubungan untuk mendukung penguatan pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Badan Litbang Perhubungan melakukan beberapa upaya perbaikan meliputi:

1. Penyusunan *Review* Renstra Badan Litbang Perhubungan 2015-2019 mengacu pada *Review* Renstra Kementerian Perhubungan 2015-2019 sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 873 Tahun 2017;
2. Penyesuaian Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sebagai perjanjian kinerja antara Menteri Perhubungan dengan Pejabat Eselon I dan berjenjang antara Eselon I dengan Eselon II dan Eselon III dengan Eselon IV berdasarkan reviu indikator kinerja yang sudah berbasis *Balanced Scorecard* (BSC) dan *outcome.*

Reviu indikator kinerja disusun dengan menggunakan metode/pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) yang bertujuan agar pengelolaan kinerja organisasi dapat dilakukan secara terukur dan terstruktur. Penyusunan reviu indikator kinerja dikelompokkan dalam empat perspektif, yaitu *Stakeholder Perspective, Customer Perspective, Internal Process Perspective* dan *Learning and Growth Perspective.*

Perumusan tujuan pembangunan Badan Litbang Perhubungan Tahun 2015-2019 mempertimbangkan tujuan yang telah ditetapkan dalam *Review* Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2015-2019, yaitu:

1. Meningkatkan konektivitas antar wilayah;
2. Meningkatkan keamanan dan keselamatan;
3. Meningkatkan pelayanan kinerja pelayanan sarana dan prasarana transportasi;
4. Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana transportasi;
5. Meningkatkan layanan transportasi di daerah rawan bencana, perbatasan, terluar dan terpencil.

Pencapaian tujuan pembangunan Kementerian Perhubungan diwujudkan oleh Badan Litbang Perhubungan melalui pelaksanaan penelitian dan berbagai kegiatan kelitbangan dengan mengacu pada visi dan misi Badan Litbang Perhubungan. Dalam *Review* Rencana Strategis Badan Litbang Perhubungan Tahun 2015-2019 dirumuskan arah kebijakan Puslitbang Transportasi Antarmoda yang diarahkan untuk dapat menghasilkan penelitian yang bermanfaat untuk masyarakat luas dan menjadi bahan masukan/rekomendasi penyusunan kebijakan unit kerja di lingkungan Kementerian Perhubungan, serta dapat menjadi dasar penyusunan Norma, Standar, Kriteria dan Pedoman (NSPK) serta kebijakan bidang transportasi antarmoda/multimoda.

Penelitian yang dilakukan hendaknya diarahkan kepada dukungan penuh substansi, argumentasi akademik, pedoman teknis (best practice), dan dukungan kerangka legal dan kelembagaan terhadap percepatan pembangunan dan reformasi di lingkungan Perhubungan. Puslitbang Transportasi Antarmoda selama ini telah berperan dalam melakukan penelitian kebijakan (policy research) bidang transportasi antarmoda/ multimoda. Guna mencapai sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dalam mendukung pembangunan bidang transportasi antarmoda/ multimoda, arah kebijakan dan strategi Puslitbang Transportasi Antarmoda sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Perhubungan 2015-2019 terbagi menjadi:

a. Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya peneliti serta tenaga fungsional pendukung.
b. Peningkatan kerjasama penelitian antar lembaga riset dan industri untuk merumuskan kebijakan strategis penyelenggaraan transportasi antarmoda/multimoda.

c. Peningkatan sinergitas antara Puslitbang Transportasi Antarmoda dengan pengguna jasa penelitian dalam rangka meningkatkan pemanfaatan hasil penelitian.
d. Penyempurnaan regulasi dan kelembagaan untuk penguatan peran Puslitbang Transportasi Antarmoda.

Perumusan kebijakan akan lebih efektif dan efisien apabila didahului dengan *policy research*, dilengkapi dengan dukungan *engineering research* dan pemodelan sehingga setiap kebijakan yang ditempuh benar-benar didukung oleh fakta dan data empirik yang bersifat sahih (*valid*).

Tentunya akan lebih optimal apabila melibatkan partisipasi berbagai pihak seperti Litbang Pusat, Litbang Daerah, dan perguruan tinggi yang mampu bersinergi untuk melakukan studi/penelitian transportasi yang pada akhirnya akan memberi kontribusi pada pembangunan dan peningkatan pelayanan transportasi sebagai perwujudan sistem transportasi nasionai yang efektif dan efisien.

Dalam kapasitasnya, Badan Litbang Perhubungan tentunya akan berperan untuk mempersiapkan berbagai rekomendasi strategis dalam pengambilan langkah dan kebijakan di sektor perhubungan, disamping adanya peluang untuk melakukan penelitian secara lebih teknis operasional. Litbang merupakan "*back office*" (dapur) dalam mengolah berbagai kajian yang akan menghasilkan suatu kebijakan dimana kebijakan tersebut diharapkan dapat menjadikan penyelenggaraan transportasi yang efektif dan efisien. Litbang diharapkan dapat berperan, dengan melakukan penelitian ilmiah untuk melihat *trend* yang terjadi di masyarakat sebelum lahirnya suatu kebijakan, guna melihat apakah kebijakan tersebut akan membebani publik atau tidak. Puslitbang Transportasi Antarmoda yang bertugas melakukan kegiatan penelitian di bidang transportasi antarmoda/multimoda, senantiasa dituntut untuk selalu melakukan perubahan dan mengembangkan langkah-langkah strategis dan realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan. Perubahan tersebut harus disusun dalam suatu tahapan yang konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil.

## B. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Indikator Kinerja Badan Litbang Kementerian Perhubungan Tahun 2015-2019 disusun sebagai indikator outcome dan bukan merupakan indikator output, yang dijabarkan dari sasaran strategis yang dibagi dalam empat *perpective* yaitu *stakeholder perspective, costumer perspective, internal process perspective* dan *learning and growth perspective.*

Indikator kinerja nomor 1 adalah indikator kinerja eselon I Badan Litbang sebagai pendekatan dari *stakeholder perspective,* dan merupakan indikator dari Kementerian Perhubungan. Selanjutnya untuk kegiatan di unit Eselon II Badan Litbang, terdapat 10 indikator kinerja kegiatan yang akan dijadikan acuan dalam pengukuran kinerja kegiatan Puslitbang Transportasi Antarmoda.

Sasaran strategis merupakan kondisi yang diinginkan untuk dapat dicapai sebagai suatu *outcome/impact* dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) merupakan alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian hasil (*outcome*) dari suatu kegiatan. Perencanaan strategis memuat tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Transportasi Antarmoda, saat ini selama kurun waktu lima tahun ke depan, dari tahun 2015-2019.

Perjanjian Kinerja merupakan pengesahan dari Rencana Kerja Tahunan (*Annual Performance Plan*) sebagai penjabaran rencana strategis yang memuat seluruh target kinerja yang hendak dicapai dalam satu tahun dengan sejumlah Indikator Kinerja Kunci (*Key Performance Indicators)* yang relevan. Penetapan kinerja ini merupakan tolok ukur yang digunakan dalam menilai keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintahan untuk periode satu tahun ke depan.

Penetapan kinerja merupakan syarat dalam penyusunan SAKIP yang akan digunakan oleh para pejabat dalam mengelola dan meningkatkan kinerja organisasinya. Rencana Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda merupakan butir-butir kesepakatan kinerja atau persetujuan kinerja (*performance agreement*) ataupun *Service Agreement* dan merupakan dokumen "Kontrak" antara pimpinan unit organisasi (Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda dengan Pimpinan Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan).

Berdasarkan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) Kementerian Perhubungan tahun 2018, program kerja dan kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda dituangkan dalam Dokumen Perjanjian Kinerja.

**Tabel 2. 1** Perjanjian Kinerja Puslitbang Transportasi Antarmoda Pada Awal Tahun Anggaran 2018

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TARGET 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Meningkatnya kualitas dan kinerja penelitian melalui tersedianya bahan rekomendasi kebijakan transportasi | Tersusunnya rekomendasi hasil penelitian untuk perumusan kebijakan strategis dan teknologi di bidang transportasi | 1. | Tersusunnya rekomendasi kebijakan dari hasil penelitian dan pengembangan di bidang transportasi Antarmoda | Laporan | 18 |
| | | | 2. | Tersedianya hasil penelitian untuk mendukung terciptanya aplikasi/ rancang bangun (desain/model) / *prototype* | Laporan | 1 |
| 2. | Meningkatnya pelaksanaan penelitian sesuai dengan kebutuhan | Terlaksananya penelitian sesuai dengan kebutuhan sebagai dasar | 3. | Terlaksananya penelitian untuk mendukung kinerja internal Kementerian Perhubungan | Laporan | 22 |

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TARGET 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | penyusunan rekomendasi untuk perumusan kebijakan | 3. | Terlaksananya penelitian berdasarkan usulan pimpinan daerah dan *stakeholders* | Laporan | 0 |
| 3. | Meningkatnya harmonisasi dan kerjasama penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | Terwujudnya harmonisasi dan kerjasama penelitian | 4. | Terselenggaranya penelitian transportasi yang dikerjasamakan | Laporan | 0 |
| | | | 5. | Terselenggaranya penelitian secara mandiri | Laporan | 22 |
| | | | 6. | Terlaksananya forum ilmiah di bidang transportasi | Kegiatan | 6 |
| 4. | Meningkatnya pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | Terselenggaranya pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | 7. | Terlaksananya monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil penelitian (t-2), t adalah tahun IKU | Laporan | 1 |
| 5. | Meningkatnya publikasi dan diseminasi hasil penelitian perhubungan | Tersedianya publikasi dan diseminasi hasil penelitian | 8. | Tersusunnya publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional/ internasional yang terakreditasi | Artikel | 10 |
| | | | 9. | Tersusunnya buku Knowledge Sharing Program (KSP) | Buku | 2 |
| | | | 10. | Tersedianya hasil kelitbangan bidang transportasi Antarmoda yang diajukan untuk memperoleh sertifikat terdaftar HKI/SNI/SKKNI | Laporan | 2 |
| 6. | Meningkatnya kapasitas dukungan manajemen penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | Terlaksananya dukungan teknis manajemen penelitian | 11. | Pelaksanaan penelitian per peneliti | Indeks | 1,54 |
| | | | 12. | Digitalisasi publikasi hasil penelitian | Kegiatan | 1 |
| | | | 13. | Terlaksananya bimbingan teknis untuk peningkatan kompetensi SDM Litbang | Kegiatan | 1 |
| | | | 14. | Tersedianya dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel | Dokumen | 10 |
| | | | 15. | Tersedianya kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya | Kegiatan | 7 |

Pada bulan Oktober 2018, terjadi revisi perjanjian kinerja bertepatan dengan adanya revisi Indikator Kinerja Utama Badan Litbang, sehingga Indikator Kinerja Kegiatan/Program Puslitbang Transportasi Antarmoda juga perlu menyesuaikan. Revisi terhadap IKU dilaksanakan sehubungan dengan telah ditetapkannya Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP. 881 Tahun 2018 tentang Reviu Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2015-2019. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Kinerja Utama yang disusun harus berdasarkan outcome, bukan lagi berbasis keluaran output. IKU Badan Litbang awalnya dinilai masih belum berorientasi outcome, sehingga perlu revisi terhadap IKU yang ada dan dipastikan seluruhnya adalah outcome dan bersifat SMART (*specific, measurable, achievable, realistic, dan time-bound*/ada batas waktu yang jelas).

Mengacu pada revisi Rencana Strategis (Renstra) Badan Litbang Perhubungan Tahun 2015 – 2019 yang ditetapkan pada tanggal 31 Oktober 2018 dan sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan Badan Litbang Perhubungan secara keseluruhan pada tahun 2018 Puslitbang Transportasi Antarmoda menyusun rencana kegiatan, maka dilakukan revisi Perjanjian Kinerja Puslitbang Transportasi Antarmoda Tahun 2018.

Indikator Kinerja Program eselon II harus terkait dengan semua kegiatan yang ada di Petunjuk Operasional Kegiatan (POK). Dokumen Perjanjian Kinerja Eselon 3 dan 4 harus selaras dengan PK Eselon 2 dan merupakan turunan kegiatan dari eselon 2. Revisi Perjanjian Kinerja yang kedua selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 2. 2** Revisi Perjanjian Kinerja Puslitbang Transportasi Puslitbang Transportasi Antarmoda Tahun 2018

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TARGET |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | 2018 |
| 1. | Meningkatnya kualitas dan kinerja penelitian melalui tersedianya bahan rekomendasi kebijakan transportasi | Tersusunnya rekomendasi hasil penelitian untuk perumusan kebijakan strategis dan teknologi di bidang transportasi | 1. | Prosentase hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai hasil rekomendasi kebijakan bidang transportasi | % | 80 |
| 2. | Meningkatnya pelaksanaan penelitian sesuai dengan kebutuhan | Terlaksananya penelitian sesuai dengan kebutuhan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk perumusan kebijakan | 2. | Prosentase pemenuhan permintaan penelitian dari stakeholder | % | 60 |
| 3. | Meningkatnya harmonisasi dan kerjasama penelitian dan pengembangan di | Terwujudnya harmonisasi dan kerjasama penelitian | 3. | Jumlah kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan | Laporan | 0 |

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TARGET 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | bidang transportasi | | 4. | Prosentase hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan | % | 100 |
| 4. | Meningkatnya pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | Terselenggaranya pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | 5. | Prosentase pemanfaatan hasil monitoring (t-2), t adalah tahun IKK | % | 80 |
| 5. | Meningkatnya publikasi dan diseminasi hasil penelitian perhubungan | Tersedianya publikasi dan diseminasi hasil penelitian | 6. | Prosentase hasil penelitian yang terdiseminasi dan terpublikasi | % | 80 |
| 6. | Meningkatnya kapasitas dukungan manajemen penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | Terlaksananya dukungan teknis manajemen penelitian | 7. | Tingkat produktivitas peneliti | Indeks | 1,5 |
| | | | 8. | Peningkatan kompetensi SDM Puslitbang Antarmoda | % | 80 |
| | | | 9. | Tersedianya dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel | Dokumen | 15 |
| | | | 10. | Tersedianya kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya | Kegiatan | 6 |

# BAB III AKUNTABILITAS KINERJA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TRANSPORTASI ANTARMODA TAHUN 2018

## A. TAHAPAN PENGUKURAN KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan pencapaian kinerja suatu organisasi melalui upaya-upaya strategis dan operasional yang dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu dalam rangka pemenuhan visi dan misinya. Akuntabilitas kinerja merupakan tolok ukur keberhasilan atau sebaliknya menjadi kegagalan suatu organisasi. Penilaian akuntabilitas kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda dilakukan melalui pengukuran terhadap capaian kinerja setiap kegiatan yang mendukung pemenuhan sasaran tertentu dengan cara membandingkan realisasi yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yang telah direvisi.

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menghasilkan informasi kinerja mengenai pelaksanaan kegiatan dan pencapaian keluaran. Pengukuran Kinerja diawali dengan identifikasi capaian kinerja berdasarkan indikator kinerja yang terbaru dari Perjanjian Kinerja revisi ke 2 yang diukur tiap bulan, triwulan maupun tahunan. Tahapan pengukuran kinerja saat ini dilakukan menggunakan sistem aplikasi berbasis web, yakni *e-performance* dengan alamat http://eperformance.dephub.go.id. Aplikasi ini disediakan oleh Kementerian Perhubungan sebagai bentuk monitoring kinerja yang dapat dimanfaatkan oleh setiap unit kerja Eselon I, II, III mandiri di lingkungan Kementerian Perhubungan. Pemanfaatan aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah proses evaluasi capaian target kinerja secara periodik setiap bulannya. Sebagai upaya peningkatan kinerja evaluasi dan monitoring capaian target realisasi, Puslitbang Transportasi Antarmoda menyusun Rencana Aksi terhadap Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan per tri wulan. Laporan Rencana Aksi Kinerja disusun dalam bentuk kertas kerja yang berisikan format tabel target dan realisasi kinerja yang dilengkapi dengan evaluasi dan rencana tindak lanjut yang disusun setiap tri wulan. Disamping itu, disusun juga laporan evaluasi terhadap program kegiatan yang diukur setiap tri wulan sebagai bentuk monitoring kinerja target dan realisasi anggaran. Monitoring capaian kinerja output kegiatan dan anggaran dalam hal ini juga dilakukan oleh Kementerian Keuangan melalui aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja (SMART) dengan alamat http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dengan aplikasi e-Monev PP 39 dengan alamat http://emonev.bappenas.go.id.

## B. PENGUKURAN DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA 2018

### 1. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 Terhadap Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2018

Sesuai dengan sasaran penelitian dan pengembangan, maka realisasi kegiatan Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda tahun 2018 digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 1** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 terhadap Target Revisi PK Tahun 2018

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TARGET 2018 | REALISASI 2018 | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Meningkatnya kualitas dan kinerja penelitian melalui tersedianya bahan rekomendasi kebijakan transportasi | Tersusunnya rekomendasi hasil penelitian untuk perumusan kebijakan strategis dan teknologi di bidang transportasi | 1. | Prosentase hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai hasil rekomendasi kebijakan bidang transportasi | % | 80 | 82,61 | 103,26 |
| 2. | Meningkatnya pelaksanaan penelitian sesuai dengan kebutuhan | Terlaksananya penelitian sesuai dengan kebutuhan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk perumusan kebijakan | 2. | Prosentase pemenuhan permintaan penelitian dari stakeholder | % | 60 | 66,67 | 111,11 |
| 3. | Meningkatnya harmonisasi dan kerjasama penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | Terwujudnya harmonisasi dan kerjasama penelitian | 3. | Jumlah kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan | Laporan | 0 | 0 | - |
| | | | 4. | Prosentase hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan | % | 100 | 100 | 100 |
| 4. | Meningkatnya pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | Terselenggaranya pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | 5. | Prosentase pemanfaatan hasil monitoring (t-2), t adalah tahun IKK | % | 80 | 83,33 | 104,16 |

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TARGET 2018 | REALISASI 2018 | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5. | Meningkatnya publikasi dan diseminasi hasil penelitian perhubungan | Tersedianya publikasi dan diseminasi hasil penelitian | 6. | Prosentase hasil penelitian yang terdiseminasi dan terpublikasi | % | 80 | 88 | 110 |
| 6. | Meningkatnya kapasitas dukungan manajemen penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | Terlaksananya dukungan teknis manajemen penelitian | 7. | Tingkat produktivitas peneliti | Indeks | 1,5 | 1,54 | 102,67 |
| | | | 8. | Peningkatan kompetensi SDM Puslitbang Antarmoda | % | 80 | 85,19 | 106,49 |
| | | | 9. | Tersedianya dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel | Dokumen | 15 | 15 | 100 |
| | | | 10. | Tersedianya kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya | Kegiatan | 6 | 6 | 100 |

a. Meningkatnya kualitas dan kinerja penelitian melalui tersedianya bahan rekomendasi kebijakan transportasi

Guna menunjang pencapaian sasaran **kualitas dan kinerja penelitian melalui tersedianya bahan rekomendasi kebijakan transportasi** maka program kegiatan yang dilakukan adalah **tersusunnya rekomendasi hasil penelitian untuk perumusan kebijakan strategis dan teknologi di bidang transportasi**, dengan 1 indikator kinerja kegiatan yang dinilai yaitu **prosentase hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai hasil rekomendasi kebijakan bidang transportasi (IKK 1)**.

Pada tahun 2018 target dan capaian IKK 1 yaitu **prosentase hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai hasil rekomendasi kebijakan bidang transportasi** adalah sebesar 80% dengan realisasi sebesar 82,61%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 1 tercapai sebesar 103,26%.

Berdasarkan target yang tertuang dalam PK Revisi 2, menunjukkan bahwa dari 23 studi ditargetkan 80% studi atau sebanyak 18 studi dapat dimanfaatkan sebagai hasil rekomendasi kebijakan. Sedangkan realisasi sebanyak 19 studi melebihi dari target yang diharapkan karena sebagian studi telah dilakukan Basto berita acara serah terima dan pemanfaatan hasil studi dari Puslitbang Transportasi Antarmoda kepada instansi maupun stakeholder terkait dengan kegiatan studi. Beberapa studi yang dijadikan bahan rekomendasi dapat dilihat pada lampiran I.

b. Meningkatnya pelaksanaan penelitian sesuai dengan kebutuhan

Dalam menunjang pencapaian sasaran **pelaksanaan penelitian sesuai dengan kebutuhan** maka program kegiatan yang dilakukan adalah **terlaksananya penelitian sesuai dengan kebutuhan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk perumusan kebijakan**, dengan 1 indikator kinerja kegiatan yang dinilai yaitu **prosentase pemenuhan permintaan penelitian dari stakeholder (IKK 2)**.

Pada tahun 2018 target dan capaian IKK 2 yaitu **prosentase pemenuhan permintaan penelitian dari stakeholder** adalah sebesar 60% dengan realisasi sebesar 66,67%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 2 tercapai sebesar 111,11%.

Berdasarkan target yang tertuang dalam PK Revisi 2, menunjukkan bahwa permintaan studi yang berasal dari Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi V DPR dan dari usulan stakeholder terkait ditargetkan 60% studi atau sebanyak 2 studi dapat ditindaklanjuti sebagai penelitian pada tahun 2018. Realisasi sebanyak 2 usulan dari *stakeholder* telah ditindaklanjuti sebagai studi. Pemenuhan permintaan penelitian dari *stakeholder* tidak dapat terpenuhi semua dalam satu tahun anggaran dikarenakan keterbatasan pendanaan dan terdapat usulan yang terlambat untuk dianggarkan karena pengajuan usulan dilakukan pada

pertengahan tahun berjalan. Beberapa usulan studi yang telah ditindaklanjuti dapat dilihat pada lampiran I.

c. Meningkatnya harmonisasi dan kerjasama penelitian dan pengembangan di bidang transportasi

Dalam menunjang pencapaian sasaran **harmonisasi dan kerjasama penelitian dan pengembangan di bidang transportasi** maka program kegiatan yang dilakukan adalah **terwujudnya harmonisasi dan kerjasama penelitian,** dengan 2 indikator kinerja kegiatan yang dinilai yaitu **jumlah kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan (IKK 3)** dan **prosentase hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan (IKK 4).**

Berdasarkan target yang tertuang dalam PK Revisi 2, menunjukkan bahwa untuk IKK 3 yaitu **jumlah kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan** pada tahun 2018 Puslitbang Transportasi Antarmoda belum melaksanakan kerjasama dengan instansi atau stakeholder terkait. Sehingga pada tahun 2018 belum terdapat capaian dalam IKK 3. Kerjasama penelitian belum dilaksanakan dikarenakan pada tahun 2018 kegiatan studi yang dilaksanakan oleh Puslitbang Transportasi Antarmoda sebagian besar adalah studi kecil (kajian perorangan) yang dilaksanakan oleh para peneliti bidang multimoda dengan menghadirkan narasumber pada setiap tahapan pembahasan studi.

Sedangkan untuk target dan capaian IKK 4 yaitu **prosentase hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan** adalah sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 4 tercapai sebesar 100%.

Berdasarkan target yang tertuang dalam PK Revisi 2, menunjukkan bahwa hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan ditargetkan 100% dengan tingkat capaian sebesar 100% atau sebanyak 6 isu-isu strategis yang telah dibahas dalam forum ilmiah dengan mengundang stakeholder terkait yang dapat dijadikan bahan rekomendasi kebijakan bagi Kementerian Perhubungan maupun *stakeholder* terkait dalam pengambilan kebijakan. Beberapa rekomendasi hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran I.

d. Meningkatnya pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian

Dalam menunjang pencapaian sasaran **pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian** maka program kegiatan yang dilakukan adalah **terselenggaranya pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian**, dengan 1 indikator kinerja kegiatan yang dinilai yaitu **prosentase pemanfaatan hasil monitoring (t-2), t adalah tahun IKK (IKK 5).**

Pada tahun 2018 target dan capaian IKK 5 yaitu **prosentase pemanfaatan hasil monitoring (t-2), t adalah tahun IKK** adalah sebesar 80% dengan

realisasi sebesar 83,33%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 5 tercapai sebesar 104,16%.

Berdasarkan target yang tertuang dalam PK Revisi 2, menunjukkan bahwa target capaian sebesar 80% dari studi yang dimonitoring telah menunjukkan progres pemanfaatan. Hasil klarifikasi kepada instansi terkait sebagai pengguna studi telah terdapat 5 studi yang menunjukkan progres pemanfaatannya dari 6 studi yang dimonitoring. Hal ini menunjukkan bahwa studi yang telah dilakukan oleh Puslitbang Transportasi Antarmoda memang diperlukan oleh stakeholder terkait sehingga dijadikan acuan dalam pengembangan transportasi. Hasil pemanfaatan studi dapat dilihat pada lampiran I.

e. Meningkatnya publikasi dan diseminasi hasil penelitian perhubungan

Dalam menunjang pencapaian sasaran **publikasi dan diseminasi hasil penelitian perhubungan** maka program kegiatan yang dilakukan adalah **tersedianya publikasi dan diseminasi hasil penelitian,** dengan 1 indikator kinerja kegiatan yang dinilai yaitu **prosentase hasil penelitian yang terdiseminasi dan terpublikasi (IKK 6).**

Pada tahun 2018 target dan capaian IKK 6 yaitu **prosentase hasil penelitian yang terdiseminasi dan terpublikasi** adalah sebesar 80 dengan realisasi sebesar 88%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 6 tercapai sebesar 110%.

Berdasarkan target yang tertuang dalam PK Revisi 2, menunjukkan bahwa target capaian dapat terealisasi dengan baik dimana kegiatan Puslitbang Transportasi Antarmoda sebagian besar telah dipublikasikan yaitu terdapat 5 studi yang telah memiliki HAKI, 2 buku *knowledge sharing program* terkait dengan integrasi prasarana transportasi antarmoda dan big data ATTN, 12 jurnal, dan 18 studi telah disosialisasikan melalui forum-forum ilmiah. Tingkat capaian ini menunjukkan bahwa Puslitbang Transportasi Antarmoda telah menyebarluaskan informasi terkait kegiatan yang telah dilakukan pada tahun anggaran 2018. Dengan telah dilakukannya diseminasi dan publikasi maka hasil-hasil studi Puslitbang Transportasi Antarmoda diharapkan dimanfaatkan oleh stakeholder terkait dalam perumusan kebijakan. Beberapa hasil publikasi dan diseminasi dapat dilihat pada lampiran I.

f. Meningkatnya kapasitas dukungan manajemen penelitian dan pengembangan di bidang transportasi

Dalam menunjang pencapaian sasaran **kapasitas dukungan manajemen penelitian dan pengembangan di bidang transportasi** maka program kegiatan yang dilakukan adalah **terlaksananya dukungan teknis manajemen penelitian,** dengan 4 indikator kinerja kegiatan yang dinilai yaitu **tingkat produktivitas peneliti (IKK 7), peningkatan kompetensi SDM Puslitbang Antarmoda (IKK 8), tersedianya dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel (IKK 9), dan tersedianya**

**kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya (IKK 10).**

Pada tahun 2018 target dan capaian IKK 7 yaitu **tingkat produktivitas peneliti** yang dihitung dengan satuan indeks adalah sebesar 1,5 dengan realisasi sebesar 1,54. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 7 tercapai sebesar 102,67%.

Berdasarkan target yang tertuang dalam PK Revisi 2, menunjukkan bahwa target capaian tingkat produktivitas peneliti dapat tercapai dengan rata-rata peneliti dapat melakukan 1 kajian dan ada yang melaksanakan 2 kajian pada tahun anggaran 2018. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peneliti yang tidak melaksanakan tupoksinya. Sehingga produktivitas peneliti dapat tercapai. Beberapa kajian dan jumlah peneliti yang dapat dilihat pada lampiran I.

Target dan capaian IKK 8 yaitu **peningkatan kompetensi SDM Puslitbang Antarmoda** menunjukkan bahwa target yang akan dicapai adalah 80% dengan realisasi sebesar 85,19%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 8 tercapai sebesar 106,49%.

Berdasarkan target yang tertuang dalam PK Revisi 2, menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai Puslitbang Transportasi Antarmoda telah mengikuti diklat/bimtek yang diselenggaran oleh berbagai instansi di luar Badan Litbang Perhubungan maupun internal Badan Litbang Perhubungan. Dari 27 pegawai yang ada 23 pegawai telah mengikuti diklat/bimtek/kursus. Beberapa diklat yang telah diikuti oleh pegawai Puslitbang Transportasi Antarmoda antara lain: kursus *basic freight forwading, intermediate freight forwading,* aplikasi Visum, metodologi penelitian, diklat bendahara, dan diklat teknis maupun non teknis lainnya. Seluruh peneliti maupun staf diberikan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kompetensi di bidangnya agar dapat menunjang tuposi yang dilaksanakan oleh masing-masing pegawai. Beberapa kegiatan yang mendukung peningkatan kompetensi SDM dapat dilihat pada lampiran I.

Target dan capaian IKK 9 yaitu **tersedianya dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel** menunjukkan bahwa target yang akan dicapai adalah 15 dokumen dengan realisasi sebesar 15 dokumen. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 9 tercapai sebesar 100%.

Berdasarkan target yang tertuang dalam PK Revisi 2, menunjukkan bahwa seluruh dokumen manajemen administrasi perkantoran telah dapat diselesaikan dengan baik sehingga dapat mendukung pelaksanaan tupoksi Puslitbang Transportasi Antarmoda. Beberapa dokumen administrasi perkantoran dapat dilihat pada lampiran I.

Target dan capaian IKK 10 yaitu **tersedianya kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya** menunjukkan bahwa target yang akan dicapai adalah 6 kegiatan dengan realisasi sebesar 6 kegiatan. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 10 tercapai sebesar 100%.

Berdasarkan target yang tertuang dalam PK Revisi 2, menunjukkan bahwa seluruh dokumen non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya dapat terselesaikan dengan baik sehingga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan koordinasi Puslitbang Transportasi dengan stakeholder terkait. Beberapa dokumen administrasi perkantoran dapat dilihat pada lampiran I

Secara keseluruhan seluruh indikator kinerja kegiatan Puslitbang Transportasi Antarmoda telah dapat tercapai. Meskipun dalam pencapaian target pada setiap bulannya belum dapat tercapai secara maksimal, hal ini dikarenakan, antara lain:

a. adanya revisi anggaran pada beberapa kegiatan dikarenakan adanya arahan pimpinan dan penugasan strategis yang perlu segera ditindaklanjuti, sehingga pelaksanaan beberapa kegiatan belum dapat tercapai sesuai target per bulan. Kondisi ini dapat diatasi, dengan memaksimalkan penyelesaian kegiatan rutin sesuai target sehingga capaian kinerja Puslitbang TAM dapat tercapai secara maksimal.
b. penyusunan kegiatan studi khususnya studi kecil (kajian perorangan) yang pelaksanaannya mundur dari target yang direncanakan karena peneliti masih melakukan koordinasi dengan instansi terkait pada awal tahun anggaran. Kondisi ini dapat diatasi, dengan melakukan koordinasi antara peneliti dan stakeholder terkait pada akhir tahun sebelum anggaran kegiatan dimulai. Hal ini akan meningkatkan produktivitas peneliti dan kualitas hasil studi.
c. kuantitas dan kualitas peneliti masih kurang sehingga penyelesaian kegiatan masih dilakukan oleh peneliti yang telah memiliki kompetensi. Hal ini perlu diatasi dengan melakukan kaderisasi peneliti dan mengikutkan peneliti pada kegiatan-kegiatan ilmiah baik di forum nasional maupun forum internasional.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2015-2018 Terhadap Target Kinerja Tahun 2015-2018

Selama tahun 2015-208 telah dilakukan beberapa kali revisi Renstra Puslitbang Transportasi Antarmoda, dikarenakan adanya revisi Renstra Badan Litbang Perhubungan yang dilaksanakan tanggal 31 Oktober 2018 untuk perbaikan IKU yang semula masih ada yang berbasis output direvisi untuk dapat menghasilkan capaian kinerja yang berbasis outcome. Dalam melakukan perbandingan target dan realisasi capaian kinerja maka Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang digunakan adalah IKK revisi dimana target capaian kinerja sudah berbasis outcome dengan menggunakan 10 Indikator Kinerja Kegiatan sebagai acuan pengukuran capaian kinerja Puslitbang Transportasi Antarmoda. Gambaran perbandingan target dan capaian selama kurun waktu 2015-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 2** Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2015-2018 Terhadap Target Kinerja Tahun 2015-2018

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TAHUN 2015 | | TAHUN 2016 | | TAHUN 2017 | | TAHUN 2018 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | TARGET | REALISASI | TARGET | REALISASI | TARGET | REALISASI | TARGET | REALISASI |
| 1. | Meningkatnya kualitas dan kinerja penelitian melalui tersedianya bahan rekomendasi kebijakan transportasi | Tersusunnya rekomendasi hasil penelitian untuk perumusan kebijakan strategis dan teknologi di bidang transportasi | 1. | Prosentase hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai hasil rekomendasi kebijakan bidang transportasi | % | NA | NA | NA | NA | NA | NA | 80 | 82,61 |
| 2. | Meningkatnya pelaksanaan penelitian sesuai dengan kebutuhan | Terlaksananya penelitian sesuai dengan kebutuhan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk perumusan kebijakan | 2. | Prosentase pemenuhan permintaan penelitian dari stakeholder | % | NA | NA | NA | NA | NA | NA | 60 | 66,67 |
| 3. | Meningkatnya harmonisasi dan kerjasama penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | Terwujudnya harmonisasi dan kerjasama penelitian | 3. | Jumlah kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan | Laporan | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | 4. | Prosentase hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan | % | NA | NA | NA | NA | NA | NA | 100 | 100 |

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TAHUN 2015 | | TAHUN 2016 | | TAHUN 2017 | | TAHUN 2018 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | TARGET | REALISASI | TARGET | REALISASI | TARGET | REALISASI | TARGET | REALISASI |
| 4. | Meningkatnya pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | Terselenggaranya pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | 5. | Prosentase pemanfaatan hasil monitoring (t-2), t adalah tahun IKK | % | NA | NA | NA | NA | NA | NA | 80 | 83,33 |
| 5. | Meningkatnya publikasi dan diseminasi hasil penelitian perhubungan | Tersedianya publikasi dan diseminasi hasil penelitian | 6. | Prosentase hasil penelitian yang terdiseminasi dan terpublikasi | % | NA | NA | NA | NA | NA | NA | 80 | 88 |
| 6. | Meningkatnya kapasitas dukungan manajemen penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | Terlaksananya dukungan teknis manajemen penelitian | 7. | Tingkat produktivitas peneliti | Indeks | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1,5 | 1,54 |
| | | | 8. | Peningkatan kompetensi SDM Puslitbang Antarmoda | % | NA | NA | NA | NA | NA | NA | 80 | 85,19 |
| | | | 9. | Tersedianya dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel | Dokumen | NA | NA | NA | NA | 10 | 10 | 15 | 15 |
| | | | 10. | Tersedianya kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya | Kegiatan | NA | NA | NA | NA | 8 | 8 | 6 | 6 |

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 Terhadap Target Kinerja pada Tahun 2018 dalam Renstra Tahun 2015-2019

Dalam melakukan pengukuran kinerja juga mengacu pada Renstra Puslitbang Transportasi Antarmoda Tahun 2015-2019, dimana dalam kurun waktu capaian selama 5 tahun telah dilakukan revisi dikarenakan adanya perubahan arah kebijakan maupun penguatan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) melalui pencapaian target dengan menggunakan indikator yang berbasis outcome. Gambaran target IKK dalam Revisi Renstra Puslitbang Transportasi Antarmoda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 3** Target Renstra Revisi Puslitbang Transportasi Antarmoda Tahun 2015-2019

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TARGET (TAHUN) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | Meningkatnya kualitas dan kinerja penelitian melalui tersedianya bahan rekomendasi kebijakan transportasi | Tersusunnya rekomendasi hasil penelitian untuk perumusan kebijakan strategis dan teknologi di bidang transportasi | 1 | Prosentase hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai hasil rekomendasi kebijakan bidang transportasi | % | NA | NA | NA | 80 | 80 |
| 2. | Meningkatnya pelaksanaan penelitian sesuai dengan kebutuhan | Terlaksananya penelitian sesuai dengan kebutuhan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk perumusan kebijakan | 2 | Prosentase pemenuhan permintaan penelitian dari stakeholder | % | NA | NA | NA | 60 | 60 |
| 3. | Meningkatnya harmonisasi dan kerjasama penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | Terwujudnya harmonisasi dan kerjasama penelitian | 3 | Jumlah kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan | Laporan | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| | | | 4 | Prosentase hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan | % | NA | NA | NA | 100 | 100 |

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TARGET (TAHUN) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 4. | Meningkatnya pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | Terselenggara nya pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | 5 | Prosentase pemanfaatan hasil monitoring (t-2), t adalah tahun IKK | % | NA | NA | NA | 80 | 80 |
| 5. | Meningkatnya publikasi dan diseminasi hasil penelitian perhubungan | Tersedianya publikasi dan diseminasi hasil penelitian | 6 | Prosentase hasil penelitian yang terdiseminasi dan terpublikasi | % | NA | NA | NA | 80 | 80 |
| 6. | Meningkatnya kapasitas dukungan manajemen penelitian dan pengembanga n di bidang transportasi | Terlaksananya dukungan teknis manajemen penelitian | 7 | Tingkat produktivitas peneliti | Indeks | 1 | 1 | 1 | 1,5 | 2 |
| | | | 8 | Peningkatan kompetensi SDM Puslitbang Antarmoda | % | NA | NA | NA | 80 | 80 |
| | | | 9 | Tersedianya dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel | Dokumen | NA | NA | 10 | 15 | 17 |
| | | | 10 | Tersedianya kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya | Kegiatan | NA | NA | 8 | 6 | 7 |

Perbandingan kinerja tahun 2018 terhadap target kinerja pada tahun 2018 dalam Renstra Revisi Puslitbang Transportasi Antarmoda Tahun 2015-2019 diperlukan untuk mengetahui bahwa kegiatan yang kita lakukan pada tahun anggaran telah sesuai dengan perencanaan Renstra. Secara rinci gambaran perbandingan kinerja tahun 2018 dengan target kinerja Renstra tahun 2018, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 4** Perbandingan Kinerja Tahun 2018 terhadap Target Kinerja pada Tahun 2018 dalam Renstra Tahun 2015-2019

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TARGET RENSTRA | REALISASI 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Meningkatnya kualitas dan kinerja penelitian melalui tersedianya bahan rekomendasi kebijakan transportasi | Tersusunnya rekomendasi hasil penelitian untuk perumusan kebijakan strategis dan teknologi di bidang transportasi | 1. | Prosentase hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai hasil rekomendasi kebijakan bidang transportasi | % | 80 | 82,61 |
| 2. | Meningkatnya pelaksanaan penelitian sesuai dengan kebutuhan | Terlaksananya penelitian sesuai dengan kebutuhan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk perumusan kebijakan | 2. | Prosentase pemenuhan permintaan penelitian dari stakeholder | % | 60 | 66,67 |
| 3. | Meningkatnya harmonisasi dan kerjasama penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | Terwujudnya harmonisasi dan kerjasama penelitian | 3. | Jumlah kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan | Laporan | 0 | 0 |
| | | | 4. | Prosentase hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan | % | 100 | 100 |
| 4. | Meningkatnya pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | Terselenggaranya pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil penelitian | 5. | Prosentase pemanfaatan hasil monitoring (t-2), t adalah tahun IKK | % | 80 | 83,33 |
| 5. | Meningkatnya publikasi dan diseminasi hasil penelitian perhubungan | Tersedianya publikasi dan diseminasi hasil penelitian | 6. | Prosentase hasil penelitian yang terdiseminasi dan terpublikasi | % | 80 | 88 |
| 6. | Meningkatnya kapasitas | Terlaksananya dukungan | 7. | Tingkat produktivitas peneliti | Indeks | 1,5 | 1,54 |

| NO | SASARAN STRATEGIS PROGRAM | INDIKATOR SASARAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | | SATUAN | TARGET RENSTRA | REALISASI 2018 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | dukungan manajemen penelitian dan pengembangan di bidang transportasi | teknis manajemen penelitian | 8. | Peningkatan kompetensi SDM Puslitbang Antarmoda | % | 80 | 85,19 |
| | | | 9. | Tersedianya dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel | Dokumen | 15 | 15 |
| | | | 10. | Tersedianya kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya | Kegiatan | 6 | 6 |

Melihat perbandingan antara kinerja tahun 2018 dengan target kinerja Renstra Tahun 2018 menunjukkan bahwa target yang ditetapkan dapat tercapai, hal ini menunjukkan bahwa Puslitbang Transportasi Antarmoda telah melaksanakan tupoksi dengan baik dan dapat menghasilkan outcome yang dapat dimanfaatkan oleh instansi/stakeholder.

## C. ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA

Secara keseluruhan kegiatan yang diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik. Sumber daya manusia (SDM) yang ada di Puslitbang Transportasi Antarmoda memiliki kompetensi dari berbagai bidang ilmu sehingga dapat tercapai target penelitian sesuai yang diharapkan secara efektif dan efisien serta menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas.

Sarana yang tersedia, dapat termanfaatkan dengan baik untuk mendukung kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Beberapa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penelitian adalah telah didukung oleh peralatan yang modern seperti drone untuk memantau cakupan wilayah kajian serta kecukupan jumlah komputer dan laptop yang dapat mendukung analisis hasil-hasil penelitian.

Kemampuan SDM peneliti ditingkatkan melalui bimbingan teknis salah satunya mengikuti bimbingan teknis pemanfaatan aplikasi Visum dalam penggunaan big data dengan tujuan menambah ilmu bagi peneliti dalam pemanfaatan big data transportasi, khususnya hasil survei Asal Tujuan Transportasi Nasional (ATTN) untuk Orang yang dapat dipergunakan dalam perumusan kebijakan transportasi, yang dilaksanakan dengan tenaga pengajar dari pakar IT. Selain itu, para peneliti juga diikutsertakan dalam kursus *Basic Freight Forwading* maupun *Intermediate Freight Forwading* untuk menambah wawasan terkait sistem dan prosedur angkutan barang, bisnis proses kegiatan angkutan barang, dan peraturan-peraturan terkait angkutan barang.

Secara umum, pelaksanaan anggaran Puslitbang Transportasi Antarmoda dapat dikatakan cukup efisien. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya daya serap pada akhir tahun anggaran sebesar 98,75%. Penyerapan sebesar 98,75% menunjukkan terjadi efisiensi anggaran dalam pelaksanaan kegiatan, karena target output dapat tercapai.

## D. CAPAIAN KEBERHASILAN KINERJA

Pada tahun 2018 telah banyak capaian yang telah berhasil dicapai baik oleh peneliti Puslitbang Transportasi Antarmoda maupun oleh unit kerja Puslitbang Transportasi Antarmoda. Beberapa capaian keberhasilan pada tahun 2018, diantaranya adalah:

1. Puslitbang Transportasi Antarmoda telah lulus dalam pengajuan menjadi Pusat Unggulan Iptek (PUI), dimana diharapkan dengan masuk kedalam PUI

Kebijakan Transportasi Antarmoda dengan fokus pada Integrasi Transportasi berbasiskan Sistem Informasi, maka Puslitbang Transportasi antarmoda akan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan pada angkutan orang dan barang agar terintegrasi sehingga dapat mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien.

2. Peneliti Puslitbang Transportasi Antarmoda telah meraih juara dalam kegiatan Temu Karya Peneliti yang diselenggarakan oleh Badan Litbang Perhubungan dengan menghadirkan juri dari perguruan tinggi, tenaga ahli bidang transportasi, maupun dari LIPI . Juara 2 tingkat peneliti pertama diraih oleh Yuveline Aurora dan juara 3 tingkat peneliti pertama diraih oleh Hasriwan Putra.
3. Hasil studi Puslitbang Transportasi Antarmoda tahun 2018 juga telah digunakan sebagai acuan perumusan peraturan bidang transportasi yaitu Studi Pemantapan Naskah Akademis Sistranas. Dimana dari hasil studi telah disusun konsep RUU Sistranas yang akan akan segera dibahas untuk dilanjutkan menjadi Undang-Undang Sistranas sebagai payung hukum bidang transportasi.

   Selain itu, dari hasil studi Survei Asal Tujuan Transportasi (ATTN) untuk Pergerakan Orang yang memanfaatkan big data untuk pengembangan portal database transportasi nasional yang memberikan kemudahan akses bagi pengguna website ATTN, diharapkan data ATTN tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perumusan kebijakan.

   Beberapa studi juga telah menghasilkan aplikasi berbasis website lokasi wisata yang dapat memberikan informasi transportasi di kawasan destinasi wisata Sabang, Mandeh, dan Labuan Bajo.
4. Perlindungan hak cipta hasil studi pada tahun 2018 sebanyak 5 studi yaitu Studi Integrasi Transportasi dalam Mendukung Pariwisata di Tanjung Kelayang Bangka Belitung, Integrasi Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni dan Angkutan Umum dalam rangka Peningkatan Pelayanan Transportasi di Lampung, Integrasi Masterplan Kereta Api dan *Makassar New Port* di Makassar, Integrasi Pelabuhan Belawan dan halte Angkutan Umum dalam rangka Peningkatan Pelayanan Transportasi, dan Integrasi Transportasi Antarmoda di Kawasan destinasi Wisata Borobudur.
5. Terdapat 2 publikasi melalui buku knowledge sharing program dengan judul Pemanfaatan Big Data di Sektor Transportasi dan Integrasi Angkutan Pariwisata. Publikasi tersebut dibuat untuk memperkenalkan transportasi antarmoda secara luas ke masyarakat dan instansi terkait dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh semua kalangan.

## E. REALISASI ANGGARAN

### 1. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Puslitbang Transportasi Antarmoda pada tahun 2018 adalah sebesar 98,75% dengan rincian per jenis belanja yaitu belanja pegawai dengan realisasi sebesar 89,82%, belanja barang dengan realisasi sebesar 99,85%, dan belanja modal dengan realisasi sebesar 99,31%. Secara rinci gambaran realiasai anggaran Puslitbang Transportasi Antarmoda per jenis belanja, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 5** Rencana Anggaran dan Realisasi

| JENIS BELANJA | RENCANA ANGGARAN (RP) | REALISASI (RP) | DAYA SERAP (%) |
|---|---|---|---|
| Belanja Pegawai | 2.909.500.000,00 | 2.613.457.253,00 | 89,82 |
| Belanja Barang | 23.467.607.000,00 | 23.432.337.849,00 | 99,85 |
| Belanja Modal | 430.000.000,00 | 427.026.225,00 | 99,31 |
| Total | 26.807.107.000,00 | 26.472.821.327,00 | 98,75 |

### 2. Alokasi Total Anggaran

Alokasi anggaran Puslitbang Transportasi Antarmoda Tahun 2018 sebesar Rp 26.807.107.000,00. Alokasi anggaran lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 dikarenakan adanya kegiatan 5 tahunan pengumpulan data Survei ATTN untuk Pergerakan Orang yang pada tahun 2018 dilaksanakan pada 34 provinsi yang ada di Indonesia. Gambaran alokasi anggaran tahun 2018 dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 6** Alokasi Anggaran Tahun 2018

| TAHUN | ALOKASI ANGGARAN (RP) | REALISASI (RP) | DAYA SERAP (%) |
|---|---|---|---|
| 2015 | 34.768.368.000,00 | 27.253.239.841,00 | 78.39 |
| 2016** | 35.310.700.000,00 | 34.433.760.155,00 | 97,52 |
| 2017* | 18.022.340.000,00 | 16.086.080.544,00 | 89,26 |
| 2018 | 26.807.107.000,00 | 26.472.821.327,00 | 98,75 |

*) Catatan: Setelah dilakukan penghematan.
**) setelah dilakukan penghematan dan *self-blocking*

### 3. Analisis Dana Yang Tidak Terserap

Daya serap anggaran tahun 2018 sebesar 98,75%, sehingga sisa anggaran yang tidak terserap dari pagu akhir sebesar Rp 334.285.673,00 (1,25%). Sedangkan penyerapan untuk perjenis belanja terdap sisa anggaran untuk belanja pegawai sebesar Rp 296.042.747,00 (10,18%), belanja barang sebesar

Rp 35.269.151,00 (0,15%), dan belanja modal sebesar Rp 2.973.775,00 (0,69%).

Hal ini berarti secara keseluruhan penyerapan anggaran sudah berjalan dengan baik. Output secara fisik yang dihasilkan rata-rata sebesar 100% untuk semua kegiatan. Jika dilihat dari output fisik yang dihasilkan, penyerapan anggaran Puslitbang Transportasi Antarmoda dapat dikatakan baik.

Beberapa penyebab tidak terserap anggaran Puslitbang Transportasi Antarmoda, adalah:

a. Belanja pegawai tidak terserap secara optimal, karena terdapat 1 pegawai yang mutasi ke unit kerja lain dan 1 pegawai mengajukan pensiun dini. Hal ini mengakibatkan anggaran untuk pembayaran gaji dan pegawai tidak terserap secara maksimal dengan tingkat penyerapan hanya 89,82%.
b. Belanja barang telah terserap secara maksimal, meskipun terdapat sisa anggaran namun tingkat capaian cukup tinggi yaitu sebesar 99,85%. Sisa anggaran dikarenakan adanya selisih pembayaran tiket dan hotel pada kegiatan perjalan dinas;
c. Belanja modal telah terserap secara maksimal, meskipun terdapat sisa anggaran namun tingkat capaian cukup tinggi yaitu sebesar 99,31%. Sisa anggaran dikarenakan adanya selisih harga pembelian barang.

# BAB IV PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis capaian kinerja Puslitbang Transportasi Antarmoda dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dalam hal akuntabilitas keuangan, realisasi anggaran pada tahun anggaran 2018 adalah sebesar Rp. 26.472.821.327,00, apabila dibandingkan dengan pagu anggaran sebesar Rp 26.807.107.000,00 maka daya serap adalah sebesar 98,75%. Rincian penyerapan anggaran adalah belanja pegawai sebesar Rp 2.613.457.253,00 (89,82%), belanja barang sebesar Rp 23.432.337.849,00 (99,85%) dan belanja modal sebesar Rp 427.026.225,00 (99,31%).
2. Penyerapan anggaran secara keseluruhan telah optimal, dimana anggaran yang tidak terealisasi hanya sebesar Rp 334.285.673,00 (1,25%). Anggaran pegawai yang tidak terserap karena terdapat 1 pegawai yang mutasi unit kerja lain dan 1 pegawai mengajukan pensiun dini. Hal ini mengakibatkan anggaran untuk pembayaran gaji dan pegawai tidak terserap secara maksimal. Sedangkan untuk belanja barang dikarenakan adanya selisih pembayaran tiket dan hotel pada kegiatan perjalan dinas dan untuk belanja modal sisa anggaran dikarenakan adanya selisih harga pembelian barang.
3. Pencapaian kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda secara keseluruhan ditunjukkan melalui nilai rata-rata capaian kinerja per kegiatan. Selama tahun anggaran 2018 besarnya nilai capaian kinerja dapat tercapai dengan tingkat capaian perkegiatan, sebagai berikut:
   a. IKK 1 yaitu **prosentase hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai hasil rekomendasi kebijakan bidang transportasi** adalah sebesar 80% dengan realisasi sebesar 82,61%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 1 tercapai sebesar 103,26%;
   b. IKK 2 yaitu **prosentase pemenuhan permintaan penelitian dari stakeholder** adalah sebesar 60% dengan realisasi sebesar 66,67%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 2 tercapai sebesar 111,11%;
   c. IKK 3 yaitu **jumlah kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan** pada tahun 2018 Puslitbang Transportasi Antarmoda belum melaksanakan kerjasama dengan instansi atau stakeholder terkait;
   d. IKK 4 yaitu **prosentase hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan** adalah sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 4 tercapai sebesar 100%;
   e. IKK 5 yaitu **prosentase pemanfaatan hasil monitoring (t-2), t adalah tahun IKK** adalah sebesar 80% dengan realisasi sebesar 83,33%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 5 tercapai sebesar 104,16%;

f. IKK 6 yaitu **prosentase hasil penelitian yang terdiseminasi dan terpublikasi** adalah sebesar 80 dengan realisasi sebesar 88%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 6 tercapai sebesar 110%;

g. IKK 7 yaitu **tingkat produktivitas peneliti** yang dihitung dengan satuan indeks adalah sebesar 1,5 dengan realisasi sebesar 1,54. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 7 tercapai sebesar 102,67%;

h. IKK 8 yaitu **peningkatan kompetensi SDM Puslitbang Antarmoda** menunjukkan bahwa target yang akan dicapai adalah 80% dengan realisasi sebesar 85,19%. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 8 tercapai sebesar 106,49%;

i. IKK 9 yaitu **tersedianya dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel** menunjukkan bahwa target yang akan dicapai adalah 15 dokumen dengan realisasi sebesar 15 dokumen. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 9 tercapai sebesar 100%;

j. IKK 10 yaitu **tersedianya kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya** menunjukkan bahwa target yang akan dicapai adalah 6 kegiatan dengan realisasi sebesar 6 kegiatan. Sehingga capaian kinerja untuk IKK 10 tercapai sebesar 100%.

4. Dengan jumlah pegawai di Pusat Penelitian Transportasi Antarmoda di tahun 2017 sebanyak 33 pegawai bidang transportasi antarmoda, dengan 26 pegawai yang berasal dari Pusat Penelitian Transportasi Antarmoda dan 7 pegawai yang berasal dari Sekretariat Badan Litbang Perhubungan. Dari jumlah pegawai yang terbatas, namun ada beberapa prestasi yang dihasilkan oleh beberapa peneliti di lingkungan Puslitbang Transportasi Antarmoda, yaitu:

   a. Puslitbang Transportasi Antarmoda telah lulus dalam pengajuan menjadi Pusat Unggulan Iptek (PUI), dimana diharapkan dengan masuk kedalam PUI Kebijakan Transportasi Antarmoda dengan fokus pada Integrasi Transportasi berbasiskan Sistem Informasi, maka Puslitbang Transportasi antarmoda akan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan pada angkutan orang dan barang agar terintegrasi sehingga dapat mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien.

   b. Peneliti Puslitbang Transportasi Antarmoda telah meraih juara dalam kegiatan Temu Karya Peneliti yang diselenggarakan oleh Badan Litbang Perhubungan. Juara 2 tingkat peneliti pertama diraih oleh Yuveline Aurora dan juara 3 tingkat peneliti pertama diraih oleh Hasriwan Putra.

   c. Hasil studi Puslitbang Transportasi Antarmoda tahun 2018 juga telah digunakan sebagai acuan perumusan peraturan bidang transportasi yaitu Studi Pemantapan Naskah Akademis Sistranas. Dimana dari hasil studi telah disusun konsep RUU Sistranas yang akan akan segera dibahas untuk

dilanjutkan menjadi Undang-Undang Sistranas sebagai payung hukum bidang transportasi.

d. Selain itu, dari hasil studi Survei Asal Tujuan Transportasi (ATTN) untuk Pergerakan Orang yang memanfaatkan big data untuk pengembangan portal database transportasi nasional yang memberikan kemudahan akses bagi pengguna website ATTN, diharapkan data ATTN tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perumusan kebijakan.

e. Beberapa studi juga telah menghasilkan aplikasi berbasis website lokasi wisata yang dapat memberikan informasi transportasi di kawasan destinasi wisata Sabang, Mandeh, dan Labuan Bajo.

5. Perlindungan hak cipta hasil studi pada tahun 2018 sebanyak 5 studi yaitu Studi Integrasi Transportasi dalam Mendukung Pariwisata di Tanjung Kelayang Bangka Belitung, Integrasi Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni dan Angkutan Umum dalam rangka Peningkatan Pelayanan Transportasi di Lampung, Integrasi Masterplan Kereta Api dan *Makassar New Port* di Makassar, Integrasi Pelabuhan Belawan dan halte Angkutan Umum dalam rangka Peningkatan Pelayanan Transportasi, dan Integrasi Transportasi Antarmoda di Kawasan destinasi Wisata Borobudur.

6. Publikasi melalui buku *knowledge sharing program* dengan judul Pemanfaatan Big Data di Sektor Transportasi dan Integrasi Angkutan Pariwisata. Publikasi tersebut dibuat untuk memperkenalkan transportasi antarmoda secara luas ke masyarakat dan instansi terkait.

## B. SARAN TINDAK LANJUT

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mempertahankan/meningkatkan pencapaian kinerja di Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Antarmoda sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan rutin mingguan dan merencanakan kegiatan per minggu untuk dapat memenuhi target perbulan.
2. Berkoordinasi sebelum tahun anggaran berjalan dengan pemerintah daerah dan subsektor dalam upaya pelaksanaan kajian agar terlaksana sesuai sasaran dalam waktu cepat, sehingga dapat segera disusun laporan kajian.
3. Mempercepat laporan pertanggung jawaban administrasi perjalanan dinas dengan target 1 hari selesai.
4. Meningkatkan kemampuan SDM peneliti melalui bimbingan teknis.
5. Dalam rangka menghadapi semakin tingginya tuntutan pelayanan jasa perhubungan, kualitas sumber daya manusia yang handal perlu terus ditingkatkan dan dibarengi dengan peningkatan iklim kerja yang kondusif, terutama berkaitan dengan pola pengembangan karier para peneliti maupun tenaga litkayasa.

6. Perlu harmonisasi antara Puslitbang Transportasi Antarmoda dengan sektor-sektor lain di masing-masing Direktorat Jenderal Perhubungan maupun pemerintah daerah untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Kementerian Perhubungan dan pihak-pihak terkait lainnya.
7. Perlu koordinasi bagian perencanaan dan pelaksana anggaran agar daya serap maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Evaluasi Kinerja Instansi Pemerintah (Modul 1-5). 2000. Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Jakarta.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.

Ketetapan MPR-RI Nomor.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Sekretariat MPR RI, Jakarta.

Keputusan Presiden Nomor 74 tahun 2001 tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.

Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. 1999. Lembaga Administrasi Negara (LAN), Jakarta.

Pedoman dan Modul Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). 2003. Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Jakarta.

Pedoman Umum Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). 2004. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Permenpan 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

# LAMPIRAN I
# CAPAIAN TAHUN 2018

**CAPAIAN TAHUN 2018**

| | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | TARGET | REALISASI | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Prosentase hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai hasil rekomendasi kebijakan bidang transportasi | 80% | 82,61% | 103,26% |
| | Studi yang dijadikan bahan rekomendasi sebanyak 19 studi dari 23 studi yang dilaksanakan pada tahun 2018, yaitu:<br>a. Survei Asal Tujuan Transportasi Untuk Pergerakan Orang<br>b. Pemantapan Naskah Akademis Sistranas (Lanjutan Penyusunan Naskah Akademis Sistranas)<br>c. Aksesibilitas Dan Konektivitas Antar Wilayah Di Papua Dalam Rangka Mendukung Tol Laut<br>d. Sistem Informasi Jaringan Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam Mendukung Sistem Informasi di Kawasan Destinasi Kawasan Destinasi Wisata Sabang<br>e. Pemetaan Data Sistem Informasi Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam Mendukung Kawasan Destinasi Wisata di Lampung<br>f. Potensi Penggunaan E-Market dalam Mendukung Distribusi Angkutan Barang<br>g. Pemetaan Regulasi Aplikasi Transportasi Multimoda Berbasis Online<br>h. Potensi Pengembangan Angkutan Multimoda di Kabupaten Jepara<br>i. Strategi Pengembangan Keterpaduan Transportasi Antarmoda di Bandar Udara Radin Inten II<br>j. Kajian Pemodelan kebutuhan Angkutan Barang di Pulau Jawa<br>k. Smart Logistik dengan Mobile Application<br>l. Keterpaduan Prasarana Transportasi Antarmoda Pada Kawasan Destinasi Wisata Labuhan Bajo<br>m. Integrasi Transportasi Antarmoda di Kota Pekanbaru<br>n. Sistem Informasi Jaringan Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam Mendukung Sistem Informasi di Kawasan Wisata Mandeh<br>o. Sistem Informasi Jaringan Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam Mendukung Sistim Informasi Kawasan Destinasi Wisata Labuan Bajo<br>p. Keterpaduan Prasarana Transportasi Antarmoda di Pelabuhan Penyeberangan Balohan Sabang<br>q. Tipologi Transit Oriented Development pada LRT Palembang<br>r. Efektivitas Integrasi Sistem Pembayaran Elektronik Transportasi | | | |

| | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | TARGET | REALISASI | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|
| | s. Efektivitas Penerapan Multi Line Free Flow di Jalan Tol (Studi Kasus: Gerbang Tol Cikarang Utama) | | | |
| 2. | Prosentase pemenuhan permintaan penelitian dari stakeholder | 60% | 66,67% | 111,11% |
| | Pada tahun 2018 terdapat 3 usulan studi yang merupakan permintaan stakeholder, namun baru 2 studi yang ditindaklanjuti yaitu:<br>a. Pemantapan Naskah Akademis Sistranas (Lanjutan Penyusunan Naskah Akademis Sistranas)<br>b. Aksesibilitas Dan Konektivitas Antar Wilayah Di Papua Dalam Rangka Mendukung Tol Laut<br>Sedangkan usulan studi dari Provinsi Sulawesi Utara untuk dukungan pengembangan Pulau Lembeh akan ditindaklanjuti pada tahun anggaran 2019. | | | |
| 3. | Jumlah kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan | 0 | 0 | - |
| | Tahun 2018 belum terdapat kerjasama kegiatan penelitian | | | |
| 4. | Prosentase hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan | 100% | 100% | 100% |
| | Terdapat 6 hasil forum ilmiah yang dimanfaatkan sebagai rekomendasi kebijakan, yaitu:<br>a. Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Transportasi Antarmoda di Era Digitalisasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2018, dengan hasil sebagai berikut:<br>- Dalam pelaksanaan integrasi transportasi tidak cukup hanya integrasi fisik tetapi juga integrasi pelayanan pada simpul transportasi. Beberapa keijakan yang diterapkan harus melibatkan beberapa pemangku kepentingan terkait, sebagai contoh pemberlakuan pembatasan penggunaan kendaraan pribadi BPTJ berkoordinasi dengan google maps sehingga dapat memberikan informasi yang lebih cepat kepada masyarakat.<br>- Perlu dilakukan restrukturisasi rute angkutan umum dan reformasi terkait perizinan penyelenggaraan angkutan umum terutama di daerah dengan mempertimbangkan aspek integrase antar moda utama dengan moda penunjang seperti bike sharing, angkutan perkotaan sampai pada pejalan kaki<br>b. Standarisasi Distribusi Logistik Domestik yang dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2018, dengan | | | |

| | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | TARGET | REALISASI | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|
| | hasil sebagai berikut:<br>- Dalam melakukan perancangan standarisasi logistic perlu dibuat tim kecil yang membahas standarisasi dari segi proses, dokumen, maupun peralatan. Indonesia harus menentukan standar dari negara mana yang akan digunakan sebagai benchmarking.<br>- Harus dilakukan penetapan pengendali utama standarisasi logistic yang bertugas mengevaluasi dan mengawasi penerapan standarisasi logistic sehingga pihak-pihak lain yang terkait dapat saling bertanggungjawab atas komitmen standarisasi yang telah dibuat.<br>c. Optimalisasi Integrasi Transportasi di Bandara Soekarno-Hatta yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2018, dengan hasil sebagai berikut:<br>- Perlu adanya pelayanan single tiket agar lebih efisien dan tidak perlu mengantri membeli tiket yang berbeda moda.<br>- Perlu maps/petunjuk arah agar tidak membingungkan alur pergantian moda.<br>- Standar pelayanan angkutan umum masih perlu ditingkatkan khususnya masalah ketepatan waktu dan kenyamanan. Selain itu *catchment area* masih terbatas, hal ini menjadi perhatian agar dapat dilakukan perluasan angkutan dari dan ke Bandara Soetta<br>d. Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Dalam Meningkatkan Efisiensi Sektor Transportasi yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2018, dengan hasil sebagai berikut:<br>- Dengan adanya GPN diharapkan dapat menghilangkan permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini seperti pungutan liar<br>e. Efektivitas Penerapan Sistem MLFF ( *Multi Lane Free-Flow*) di jalan tol yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2018, dengan hasil sebagai berikut:<br>- Penerapan system MLFF di jalan menjadi sangat penting karena dengan MLFF maka dapat meningkatkan pelayanan pada pintu jalan tol dan memperlancar pergerakan kendaraan. Jalan tol yang diperuntukkan sebagai jalan bebas hambatan akan benar-benar terwujud. Selama ini yang menjadi penyebab kemacetan adalah pintu tol dikarenakan antrian pembayaran yang menyebabkan *bottlenecking* pada pintu keluar tol.<br>f. Pemanfaatan Mobile Positioning Data Untuk Analisis Ekonomi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2018, dengan hasil sebagai berikut: | | | |

| | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | TARGET | REALISASI | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|
| | - Penggunaan Big data di sector transportasi salah satunya adalah digunakan untuk memperoleh data Origin Destination Survey. Dengan menggunakan *mobile application system (melalui GPS)* akan memberikan informasi yang real time, efisien, dan bervariasi.<br>- BPS diharapkan menjadi entry point data mobile positioning data sehingga terjadi integrasi metodologi.<br>- Pemerintah harus melakukan *research collaborator*, contoh sederhana di bidang transportasi Bappenas bisa melihat dari sisi makro sedangkan secara teknis berada di Tingkat Kementerian Perhubungan. | | | |
| 5. | Prosentase pemanfaatan hasil monitoring (t-2), t adalah tahun IKK | 80% | 83,33% | 104,16% |
| | Sebanyak 5 studi dari 6 studi yang dimonitoring pada tahun 2018 telah menunjukkan adanya progres pemanfaatan, 5 studi yang telah terdapat progres pemanfaatan, antara lain:<br>a. Integrasi Masterplan Kereta Api dan *Makassar New Port* di Makassar;<br>b. Desain Jalur Sepeda di Wilayah Perkotaan Wonosari Kabupaten Gunungkidul;<br>c. Pengembangan Fasilitas Lajur Khusus Sepeda di Perkotaan Wonosari Kabupaten Gunungkidul;<br>d. Pengembangan Angkutan Shuttle Destinasi Wisata di Kabupaten Gunungkidul;<br>e. Pengembangan Jaringan Transportasi Jalan dan Simpul Transportasi di Gunungkidul. | | | |
| 6. | Prosentase hasil penelitian yang terdiseminasi dan terpublikasi | 80% | 88% | 110% |
| | Desiminasi dan publikasi yang telah dilakukan terdiri dari 18 studi melalui FGD dan Basto, 5 HAKI studi, 2 buku *knowledge sharing program*, 12 jurnal ilmiah.<br>Studi yang terpublikasi, antara lain:<br>a. Survei Asal Tujuan Transportasi Untuk Pergerakan Orang<br>b. Pemantapan Naskah Akademis Sistranas (Lanjutan Penyusunan Naskah Akademis Sistranas)<br>c. Aksesibilitas Dan Konektivitas Antar Wilayah Di Papua Dalam Rangka Mendukung Tol Laut<br>d. Sistem Informasi Jaringan Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam Mendukung Sistem Informasi di Kawasan Destinasi Kawasan Destinasi Wisata Sabang | | | |

| | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | TARGET | REALISASI | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|
| | e. Pemetaan Data Sistem Informasi Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam Mendukung Kawasan Destinasi Wisata di Lampung<br>f. Potensi Penggunaan E-Market dalam Mendukung Distribusi Angkutan Barang<br>g. Pemetaan Regulasi Aplikasi Transportasi Multimoda Berbasis Online<br>h. Potensi Pengembangan Angkutan Multimoda di Kabupaten Jepara<br>i. Strategi Pengembangan Keterpaduan Transportasi Antarmoda di Bandar Udara Radin Inten II<br>j. Kajian Pemodelan kebutuhan Angkutan Barang di Pulau Jawa<br>k. Smart Logistik dengan Mobile Application<br>l. Keterpaduan Prasarana Transportasi Antarmoda Pada Kawasan Destinasi Wisata Labuhan Bajo<br>m. Integrasi Transportasi Antarmoda di Kota Pekanbaru<br>n. Sistem Informasi Jaringan Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam Mendukung Sistem Informasi di Kawasan Wisata Mandeh<br>o. Sistem Informasi Jaringan Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam Mendukung Sistim Informasi Kawasan Destinasi Wisata Labuan Bajo<br>p. Keterpaduan Prasarana Transportasi Antarmoda di Pelabuhan Penyeberangan Balohan Sabang<br>q. Tipologi Transit Oriented Development pada LRT Palembang<br>r. Efektivitas Integrasi Sistem Pembayaran Elektronik Transportasi<br>s. Efektivitas Penerapan Multi Line Free Flow di Jalan Tol (Studi Kasus: Gerbang Tol Cikarang Utama)<br>Studi yang di HAKI kan, antara lain:<br>a. Studi Integrasi Transportasi Dalam Mendukung Pariwisata di Tanjung Kelayang Bangka Belitung Oleh Irawati Andriani<br>b. Studi Integrasi Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni dan Angkutan Umum Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Transportasi di Lampung Oleh Yuveline Aurora<br>c. Integrasi Masterplan Kereta Api dan Makassar New Port di Makassar Oleh Swakelola TAM<br>d. Kajian Integrasi Pelabuhan Belawan dan Halte Angkutan Umu dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Transportasi Oleh Listantari<br>e. Kajian IntegrasI Transportasi Antarmoda di Kawasan Destinasi Wisata Borobudur Oleh Anzy | | | |

| | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | TARGET | REALISASI | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|
| | Indrashanty<br>Buku *knowledge sharing program*, antara lain:<br>a. Integrasi Angkutan Wisata<br>b. Pemanfaatan *Big Data* di Sektor Transportasi<br>Jurnal Transportasi Antarmoda, antara lain :<br>a. Penentuan Lokasi Pembangunan Terminal Angkutan Barang di Sampit oleh Sherly Nandya Putri<br>b. Pengembangan Angkutan Penumpang di Kabupaten Sidoarjo oleh Rita<br>c. Integrasi Transportasi Dalam Mendukung Kawasan Destinasi Wisata Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung oleh Irawati Andriani<br>d. Aanalisis Pemilihan Moda Transportasi di kampus ITENAS oleh Oka Purwanti, Andrean Maulana, dan Ulfi Nadia Kurniautami<br>e. Integrasi Pelayanan Angkutan umum di pelabuhan Tanjung Emas oleh Yessi Gusleni<br>f. Simulasi Kinerja Lalu Lintas Kendaraan Tanpa Awak di Area Perkotaan oleh Hasriwan Putra dan Prof. Rochdi Merzouki<br>g. Integrasi Pelabuhan Trisakti dan Angkutan Umum dalam rangka Peningkatan Pelayanan Transportasi oleh Elviana R. Simbolon<br>h. Integrasi Terminal Penumpang Pelabuhan Belawan dan Halte Angkutan Umum/Stasiun Belawan dalam rangka Peningkatan Pelayanan Transportasi oleh Listantari<br>i. Perencanaan Jalur Sepeda Kota Blitar yang Terintegrasi dengan Stasiun dan Terminal oleh Herawati<br>j. Kemampuan dan Kemauan Membayar calon Pengguna Angkutan Umum Light Rail Transit (LRT) di Yogyakarta oleh Zudhi dan Reslyana Dwitasari<br>k. Konsep Transportasi Wisata Pusat Kota Tua dan Sekitarnya di Makassar oleh Syarifah dan M. Yamin Jinca<br>l. Analisa Kapal Berbahan Bakar LNG sebagai Marine Fuel dalam Mengurangi Emisi Gas Buang terhadap Lalu Lintas Kapal di Pelabuhan Bitung oleh Hendra Palebangan dan Yanuar | | | |
| 7. | Tingkat produktivitas peneliti | 1,5 | 1,54 | 102,67% |

| | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | TARGET | REALISASI | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|
| | Tingkat produktifitas peneliti sebesar 102, 67 dimana pada tahun 2018 terdapat 20 penelitian mandiri dengan 13 peneliti yang melaksanakan studi. Sehingga indeks peneliti adalah sebesar 1,54 dimana dengan indeks tersebut rata-rata peneliti dapat menyelesaikan kajian sebanyak 1-2 studi. | | | |
| 8. | Peningkatan kompetensi SDM Puslitbang Antarmoda | 80% | 85,19% | 106,49% |
| | Pada tahun 2018 sebagian besar peneliti telah mengikuti berbagai diklat maupun bimbingan teknis, antara lain:<br>a. Basic Freight Forwading ( UN ESCAP Standard) dilaksanakan pada tanggal 24 April s.d. 19 Juli 2018 yang diselenggarakan oleh Puslitbang Antarmoda, bertempat di ALFI Institut, Kuningan. Diikuti oleh :<br>1. Hasriwan Putra<br>2. Marlia Herwening<br>3. Chairunnisa<br>4. Rita Pasaribu<br>5. Faridha Nahar<br>b. FIATA Diploma Freight Forwading ( Alumni Basic Freight Forwarding Course ) dilaksanakan pada tanggal 16 Mei s.d. 25 Mei 2018 yang diselenggarakan oleh Puslitbang Antarmoda, bertempat di ALFI Institut, Kuningan. Diikuti Oleh :<br>1. Herawati<br>2. Hasriwan Putra<br>3. Irawati Andriani<br>4. Yuveline A.C.S.<br>c. Reform Leadership Training Kementrian Perhubungan yang diselenggarakan oleh BPSDM, bertempat di Aula BPSDM, Jakarta. Diikuti Oleh : Yessi Gusleni<br>d. Eco-Friendly Green Trafiic Management Capability Enchancement Program dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober s.d. 23 Oktober 2018 yang diselenggarakan oleh G-HRD Hyundai Research Institut, bertempat di Korea. Diikuti oleh : Hasriwan Putra<br>e. Bimtek Penyusunan SKKNI Sektor Transportasi dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober s.d. 26 Oktober 2018 yang diselenggarakan oleh BPSDM, bertempat di Bekasi, Jawa Barat. Diikuti oleh : | | | |

| | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | TARGET | REALISASI | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|
| | 1. Listantari<br>2. Herma Juniati<br>f. Course on Smart Nation: "Strategy to Implementation" dilaksanakan pada tanggal 26 s.d. 30 November 2018 yang diselenggarakan oleh Singapore Goverment, bertempat di Singapore. Diikuti oleh : Reslyana Dwitasari<br>g. Diklat Peneliti Lanjutan yang diselenggarakan oleh Badan Litbang, bertempat di Bogor, Jawa Barat. Diikuti oleh : Herawati<br>h. Pelatihan "Kompilasi Data Seluler dan Pengolahan Data Survei Asal Tujuan Transportasi Nasional" dilaksanakan pada tanggal 04 Desember s.d. 08 Desember 2018 yang diselenggarakan oleh Puslitbang Antarmoda, bertempat di Bogor, Jawa Barat. Diikuti oleh 40 peserta. | | | |
| 9. | Tersedianya dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel | 15 | 15 | 100% |
| | Sebanyak 15 dokumen manajemen administrasi perkantoran yang akuntabel dapat terselesaikan, antara lain:<br>a. Laporan Tahunan Puslitbang Transportasi Antarmoda Tahun 2017<br>b. Laporan Kinerja Puslitbang Transportasi Antarmoda Tahun 2017<br>c. Dokumen Penetapan Kinerja Puslitbang Transportasi Antarmoda Tahun 2018<br>d. Laporan RKAKL<br>e. Laporan *Review* Renstra 2015-2019<br>f. Laporan program dan perhitungan biaya kegiatan<br>g. Laporan kegiatan pengadaan barang dan jasa<br>h. Laporan sistem akuntansi keuangan<br>i. Laporan daya serap<br>j. Laporan SABMN<br>k. Laporan pengadaan jasa konsultansi<br>l. Laporan pengadaan peralatan kantor<br>m. Gaji dan tunjangan<br>n. Operasional dan pemeliharaan kantor | | | |

| | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | TARGET | REALISASI | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|
| | o. Pembinaan Jabatan Fungsional | | | |
| 10. | Tersedianya kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi dan penugasan lainnya | 6 | 6 | 100% |
| | Sebanyak 6 kegiatan non penelitian dalam bentuk koordinasi yang telah dilaksanakan, antara lain:<br>a. Laporan monitoring pelaksanaan angkutan antarmoda lebaran tahun 2018<br>b. Laporan evaluasi kemanfaatan investasi kegiatan sektor transportasi<br>c. Laporan monitoring angkutan antarmoda natal<br>d. Laporan koordinasi dan kerjasama penelitian dan pengembangan bidang transportasi antarmoda<br>e. Laporan database penelitian transportasi antarmoda<br>f. Laporan kegiatan mengikuti sidang, konferensi, workshop, dan studi banding internasional | | | |

## REKOMENDASI HASIL STUDI (IKU 1)

| NO | JUDUL STUDI | REKOMENDASI | STAKEHOLDER/USER | PELAKSANAAN SERAH TERIMA |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Survei Asal Tujuan Transportasi Untuk Pergerakan Orang | Pengembangan Portal Sistem Database Nasional yang memberikan kemudahan akses bagi pengguna website. | Kementerian Perhubungan, Kementerian Pupr, Organda, Penyedia Sarana Transportasi, Penyedia Prasarana Transportasi, dan Stakeholder Terkait | |
| 2. | Pemantapan Naskah Akademis Sistranas (Lanjutan Penyusunan Naskah Akademis Sistranas) | Rancangan Undang-Undang Sistranas agar segera disahkan menjadi UU Sistranas sehingga dapat dijadikan payung hukum bidang transportasi secara nasional. | Kementerian Perhubungan Dan Stakeholder Terkait Dengan Transportasi | Maret 2018 |
| 3. | Aksesibilitas Dan Konektivitas Antar Wilayah Di Papua Dalam Rangka Mendukung Tol Laut | a. Perlu dilakukan optimalisasi program tol laut ke Pelabuhan Singgah, antara lain melalui:<br>➢ peningkatan fasilitas di beberapa pelabuhan singgah, khususnya panjang dan kekuatan dermaga, penyediaan *crane*, serta lapangan penumpukan serta gudang untuk meningkatkan efisiensi.<br>➢ di lokasi pelabuhan singgah yang perbedaan harga pengiriman antara tol laut dan non tol laut sudah kecil, kemungkinan rutenya dapat dialihkan ke pelabuhan singgah lain yang dapat melayani peti kemas.<br>b. Perlu penguatan konektivitas dan aksesibilitas ke wilayah hinterland, melalui, antara lain:<br>➢ program jembatan udara dan subsidi angkutan jalan idealnya dapat diterapkan pada wilayah Provisi Papua agar dapat menjangkau seluruh daerah target yakni terpencil, terluar, tertinggal dan perbatasan.<br>➢ untuk konektivitas udara idealnya dilakukan dengan pesawat yang lebih besar agar biaya angkutan lebih efisien.<br>➢ subsidi angkutan jalan dapat diterapkan pada lokasi | Dishub Provinsi Papua, Bappeda Provinsi Papua, dan stakeholder terkait | |

| NO | JUDUL STUDI | REKOMENDASI | STAKEHOLDER/USER | PELAKSANAAN SERAH TERIMA |
|---|---|---|---|---|
| | | pelabuhan singgah yang kondisi jalannya belum mantap menuju hinterland, adapun untuk moda laut/ASDP dapat memanfaatkan jaringan perintis yang ada.<br>➢ perlu dikaji optimalisasi pemanfaatan ASDP/laut untuk ke wilayah hinterland karena biayanya sangat murah.<br>c. Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan penting di Papua. Sebaiknya komoditas yang diangkut menggunakan tol laut dapat dipilih hanya pada beberapa jenis barang yang sensitif serta memperhatikan fluktuasi musiman. Perlu diupayakan agar sentra logistik dapat dikembangkan hingga wilayah hinterland.<br>d. Perlu dikaji lebih lanjut tentang konsep PSO barang secara multimoda di Provinsi Papua dan perlu pendalaman tentang dampak pembangunan jalan trans papua terhadap skema tol laut/PSO angkutan barang ke depan | | |
| 4. | Sistem Informasi Jaringan Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam Mendukung Sistem Informasi di Kawasan Destinasi Kawasan Destinasi Wisata Sabang | a. Perlu adanya peningkatan keterpaduan moda transportasi di pintu gerbang utama Kawasan Destinasi Wisata di Sabang yaitu Pelabuhan Balohan dan Bandar Udara Internasional Maimun Saleh di aktifkan kembali untuk meningkatkan jumlah wisatawan.<br>b. Penambahan fasilitas perlengkapan jalan baik marka, rambu, penerangan jalan umum khususnya di daerah berbukit, turunan di kawasan destinasi wisata untuk mengurangi tingkat kecelakaan.<br>c. Penambahan area parkir dan fasilitas lain di beberapa lokasi Destinasi Wisata Sabang.<br>d. Pengembangan sistem informasi transportasi wisata yang akan memudahkan wisatawan. | Dinas Perhubungan Kota Sabang | |
| 5. | Pemetaan Data Sistem Informasi Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam | Diperlukan adanya standar informasi transportasi dalam sistem informasi pariwisata seperti: jarak dan waktu tempuh, pemilihan moda, biaya perjalanan, dan rute | Dishub Provinsi Lampung, Kementerian | 30 November 2018 |

| NO | JUDUL STUDI | REKOMENDASI | STAKEHOLDER/USER | PELAKSANAAN SERAH TERIMA |
|---|---|---|---|---|
| | Mendukung Kawasan Destinasi Wisata di Lampung | dalam jangka pendek dibutuhkan suatu kesatuan sistem yang dapat mengintegrasikan transportasi dan pariwisata perlu dikembangkan sistem informasi pariwisata terintegrasitransportasi (*visit Lampung Travel Guide*) yang berbasis smart phone dan buku panduan wisata (*e book*) pengembangan sistem informasi transportasi yang tersedia di simpul transportasi | Pariwisata | |
| 6. | Potensi Penggunaan E-Market dalam Mendukung Distribusi Angkutan Barang | a. Pemerintah perlu menempatkan diri pada posisi yang tepat sebagai pembina yang mengatur hubungan antara pengusaha dan konsumen termasuk didalamnya menetapkan regulasi yang diperlukan untuk mendukung hal tersebut.<br>b. Perlu ditindaklanjuti dengan kajian atau penelitan terkait dengan aspek hukum dan kelembagaan ataupun penyusunan prototype e-market komoditi pada satu lokasi sebagai model.<br>c. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi perlu terus dioptimalkan kepada setiap pelaku penyedia angkutan barang untuk menciptakan efisiensi kinerja dan optimalisasi sumber daya yang ada. | ALFI, Kementerian Perindustrian, perusahaan angkutan barang | |
| 7. | Pemetaan Regulasi Aplikasi Transportasi Multimoda Berbasis Online | a. Untuk mendukung penggunaan aplikasi transportasi multimoda atau logistik berbasis online perlu ditambahkan aturan mengenai penggunaan dokumen elektronik dan transaksi elektronik di setiap moda transportasi.<br>b. Perlu juga diatur kemudahan untuk melakukan akses data penyelenggara aplikasi (aplikator) transportasi multimoda (logistik) oleh Pemerintah diluar data pribadi yang dilindungi oleh UU.<br>c. Pemanfaatan aplikasi transportasi multimoda (logistik) sangat potensial untuk dikembangkan pada moda jalan dan kereta api. Sehingga regulasi di moda jalan dan perkeretaapian perlu diprioritaskan agar segera mengakomodir penggunaan dokumen elektronik dalam | Kementerian Perhubungan, perusahaan angkutan barang, stakeholder terkait | |

| NO | JUDUL STUDI | REKOMENDASI | STAKEHOLDER/USER | PELAKSANAAN SERAH TERIMA |
|---|---|---|---|---|
| | | aktivitas angkutan barang.<br>d. Dalam rangka memberikan pembinaan dan pengawasan kepada penyelenggara sistem dan transaksi elektronik di sektor logistik, dalam hal ini penyelenggara aplikasi layanan logistik, Kementerian Perhubungan perlu untuk segera merumuskan Peraturan Menteri mengenai pembinaan dan pengawasan bagi penyelenggara sistem dan transaksi elektronik di sektor perhubungan sebagai bentuk pelaksanaan Pasal 33 ayat (3) PP Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik. | | |
| 8. | Potensi Pengembangan Angkutan Multimoda di Kabupaten Jepara | a. Perlu review dokumen tataran transportasi lokal di Kabupaten Jepara, sehingga perencanaan transportasi untuk pergerakan barang menjadi terpadu.<br>b. Perlu pengembangan lokasi terminal barang/*dry port* dengan melihat potensi permintaan (*captive demand*) eksisting dan perencanan jangka panjang (*ultimate*)<br>c. Perlu adanya kajian yang lebih mendalam tentang kelayakan angkutan multi moda di Kabupaten Jepara untuk semua jenis komoditi barang yang potensial.<br>d. Perlu studi tentang revitalisasi jalur kereta api sebagai alternatif moda selain moda darat (truk) | Dinas Perhubungan Kota Jepara | |
| 9. | Strategi Pengembangan Keterpaduan Transportasi Antarmoda di Bandar Udara Radin Inten II | a. Perlu peningkatan fasilitas keterpaduan antarmoda di Bandara Raden Inten II (informasi, loket, ruang tunggu, serta simpul/titik alih moda) dan pelebaran lajur akses area naik turun penumpang bandara<br>b. mengoptimalkan rencana pengembangan Bandara Radin Inten II yang bertaraf internasional melalui sterilisasi jalur bus khususnya dalam aktivitas drop off/pick up pengguna bus agar lebih safety. Selain itu perlu penyediaan loket reservasi dan ruang tunggu dan fasilitas penunjang alih moda, serta sistem informasi dan jalur khusus pengguna angkutan lanjutan.<br>c. Perlu dilakukan keterpaduan antara Bandara Radin Inten | Dishub Provinsi Lampung, Ditjen Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan, Angkasa Pura, dan stakeholder terkait | 30 November 2018 |

| NO | JUDUL STUDI | REKOMENDASI | STAKEHOLDER/USER | PELAKSANAAN SERAH TERIMA |
|---|---|---|---|---|
| | | II dengan simpul dan pusat kegiatan dengan mengaktifkan operasional bus pemadu moda dengan headway maksimal 60 menit. Selain itu juga disediakan layanan extension route dari Bandara Radin Inten ke Pelabuhan Laut dan Penyeberangan.<br>d. Konsep *aerocity* antara Bandara Radin Inten dan Stasiun Branti perlu ditambahkan selasar dari terminal penumpang ke halte bus bandara dan pedestrian untuk jangka pendek, pembangunan *sky bridge* yang dilengkapi akses bagi penumpang yang akan menggunakan angkutan umum dan pembangunan underpass untuk menetralisir kawasan bandara dari lalu lintas mix traffic di jalan Branti Raya. | | |
| 10. | Kajian Pemodelan kebutuhan Angkutan Barang di Pulau Jawa | a. Kajian ini masih bersifat umum, produksi dan konsumsi masing-masing komoditas, sehingga perlu dikaji secara mendalam terkait produksi konsumsi dalam negeri, ekspor dan impor.<br>b. *Supply chain* yang digunakan untuk mengestimasi produksi dan konsumsi masih bersifat umum, sehingga perlu kajian mendalam terkait *supply chain* di Pulau Jawa. | Kementerian Perhubungan, perusahaan angkutan barang, stakeholder terkait | |
| 11. | Smart Logistik dengan Mobile Application | Hasil kajian perlu ditindaklanjuti dengan pembuatan prototype platform agar dapat menarik masyarakat untuk menggunakan aplikasi pengiriman barang dan dapat menghasilkan data yang dapat dishare untuk pembangunan transportasi. | Kalog, perusahaan jasa pengiriman barang, dan stakeholder terkait | |
| 12. | Keterpaduan Prasarana Transportasi Antarmoda Pada Kawasan Destinasi Wisata Labuhan Bajo | a. Peningkatan sinergitas antar stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan Kawasan Destinasi Wisata Labuan Bajo dan Kawasan Taman Nasional Komodo berkaitan dengan penjabaran mengenai pembagian tugas dan kewenangan dalam pengelolaan Kawasan Destinasi Wisata Labuan Bajo dan Kawasan Taman Nasional Komodo<br>b. Penyediaan pusat informasi pariwisata dan kebudayaan | Kementerian Pariwisata, Dinas Perhubungan Manggarai Barat | 28 Desember 2018 |

| NO | JUDUL STUDI | REKOMENDASI | STAKEHOLDER/USER | PELAKSANAAN SERAH TERIMA |
|---|---|---|---|---|
| | | di Labuan Bajo diarahkan dalam rangka mendorong peningkatan informasi pariwisata kepada masyarakat bukan hanya tujuan kawasan Taman Nasional Komodo saja namun perlu ditingkatkan informasi pariwisata lainnya di kawasan Labuan Bajo dan sekitarnya serta Kabupaten Manggarai Barat.<br>c. Perlu adanya sinergitas antara instansi dalam peningkatan pengawasan perijinan dan operasional armada angkutan taksi bandara.<br>d. Perlu dilakukan peningkatan pengawasan dalam proses pendataan dan pemeriksaan standar kapal wisata dalam rangka peningkatan aspek keselamatan, keamanan dan kenyamanan wisatawan.<br>e. Penyediaan fasilitas keterpaduan transportasi antar moda (terutama di Bandara Komodo, Pelabuhan Marina Labuan Bajo, Pelabuhan Labuan Bajo) menjadi prioritas dan keharusan dalam pengembangan prasarana transportasi di Labuan Bajo.<br>f. Penyediaan kapasitas dan kondisi jaringan jalan yang memadai dalam menghubungkan kawasan destinasi wisata Labuan Bajo dan Kabupaten Manggarai Barat.8. Perlu dikembangkan pusat informasi pariwisata selain di Bandara Komodo yaitu di Pelabuhan Marina Labuan Bajo, Pelabuhan Labuan Bajo dalam rangka meningkatkan informasi kepariwisataan Labuan Bajo dan Taman Nasional Pulau Komodo.<br>g. Perlu penyediaan alur pelayaran dari Pelabuhan Labuan Bajo menuju kawasan Taman Nasional Pulau Komodo.<br>h. Perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan alternatif lokasi terminal Nggorang dan dikoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (c.q Dinas Perhubungan Provinsi NTT).<br>i. Perlu dilakukan peningkatan pengawasan dalam pemeriksaan untuk memperoleh surat ijin berlayar dalam rangka peningkatan aspek keselamatan, keamanan dan kenyamanan wisatawan. | | |

| NO | JUDUL STUDI | REKOMENDASI | STAKEHOLDER/USER | PELAKSANAAN SERAH TERIMA |
|---|---|---|---|---|
| | | j. Perlu dilakukan kajian mengenai kemampuan dan kapasitas kunjungan wisatawan ke kawasan Taman Nasional Komodo dalam rangka menjaga kelestarian alam Taman Nasional Komodo (saat ini Balai Taman Nasional Komodo Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sedang melakukan kajian tersebut). | | |
| 13. | Integrasi Transportasi Antarmoda di Kota Pekanbaru | Diperlukan penyediaan dan peningkatan jalan penghubung pada simpul transportasi dan fasilitas alih moda yang mengacu pada persyaratan teknis jalan (pedestrian connection dan jembatan penyeberangan. | Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru | |
| 14. | Sistem Informasi Jaringan Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam Mendukung Sistem Informasi di Kawasan Wisata Mandeh | a. perlu ketersediaan informasi (jasa transportasi, penginapan, dan tarif yang mempermudah wisatawan.<br>b. perlu disediakan angkutan umum yang mendukung wisatawan.<br>c. perlu adanya center point penyeberangan yang resmi bagi wisatawan.<br>d. perlu ditetapkan tarif batas atas/batas bawah untuk kapal-kapal nelayanan.<br>e. memfungsikan kembali terminal yang berada di wilayah Sumatera Barat sehingga mempermudah wisatawan untuk transit menuju kawasan wisata Mandeh. | Kementerian Pariwisata, Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat | |
| 15. | Sistem Informasi Jaringan Pelayanan Transportasi Antarmoda Dalam Mendukung Sistim Informasi Kawasan Destinasi Wisata Labuan Bajo | a. Perlu adanya peningkatan keterpaduan moda transportasi di pintu gerbang utama Kawasan Destinasi Wisata Labuan Bajo yaitu Bandar Udara Komodo dan Pelabuhan Labuan Bajo dengan menyediakan alternatif pilihan moda selain angkutan sewa/charter, misalnya bus pemadu moda bandara – hotel.<br>b. Melakukan rerouting rute angkutan umum di Kota Labuan Bajo yang saat ini telah memiliki rute Terminal Nggorang-Bandara namun belum berfungsi secara optimal.<br>c. Penambahan fasilitas perlengkapan jalan baik marka, rambu, penerangan jalan umum khususnya di daerah | Kementerian Pariwisata, Dinas Perhubungan Manggarai Barat | 28 Desember 2018 |

| NO | JUDUL STUDI | REKOMENDASI | STAKEHOLDER/USER | PELAKSANAAN SERAH TERIMA |
|---|---|---|---|---|
| | | berbukit, turunan di Kawasan Destinasi Wisata yang arus lalu lintasnya masih ramai pada malam hari untuk mengurangi tingkat kecelakaan.<br>d. Melakukan pengawasan dan monitoring di area Bandara Komodo dan Pelabuhan Labuhan Bajo terhadap travel maupun kapal wisata yang tidak berijin/resmi;<br>e. Penataan tambatan kapal wisata dan pengaturan jarak tambat kapal dari area terumbu karang.<br>f. Pengembangan sistem informasi transportasi wisata dengan menambahkan atribut data seperti kapal wisata dan travel yang berijin. | | |
| 16. | Keterpaduan Prasarana Transportasi Antarmoda di Pelabuhan Penyeberangan Balohan Sabang | a. Implementasi dari pengembangan konsep desain Pelabuhan Penyeberangan Balohan membutuhkan koordinasi antar instansi yang terkait mulai dari operator (UPTD Pelabuhan Balohan), regulator (Dinas Perhubungan Kota Sabang), Badan Pengusahaan Kawasan Sabang, serta masyarakat pengguna<br>b. Studi ini masih bersifat basic design , sehingga diperlukan studi lanjutan antara lain, DED, pengembangan inegrasi pelayananangkutan lanjutan di pelabuhan serta peningkatan fasilitas penunjang lainnya | Operator (UPTD Pelabuhan Balohan), regulator (Dinas Perhubungan Kota Sabang), Badan Pengusahaan Kawasan Sabang, serta masyarakat pengguna | |
| 17. | Tipologi Transit Oriented Development pada LRT Palembang | a. Perlu pengembangan integrasi antarmoda yang mengkoneksikan stasiun LRT dengan wilayah lain di kota Palembang, salah satunya dengan pengembangan jalur feeder.<br>b. Perlu pengembangan tiket terusan antara LRT dan BRT Pengembangan TOD perlu memperhatikan peruntukan lahan yang tercantum di RTRW dan RDTR Kota Palembang.<br>c. Perlu membuat IMB untuk setiap stasiun LRT<br>d. Perlu koordinasi dengan instansi terkait dalam pengembangan akses masuk stasiun (jalur pejalan kaki) dan pengembangan TOD<br>e. Perlu pengembangan fasilitas kiss and ride untuk | Dishub Provinsi Palembang, Ditjen Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan, dan stakeholder terkait | 12 Desember 2018 |

| NO | JUDUL STUDI | REKOMENDASI | STAKEHOLDER/USER | PELAKSANAAN SERAH TERIMA |
|---|---|---|---|---|
| | | memudahkan penumpang saat berganti moda | | |
| 18. | Efektivitas Integrasi Sistem Pembayaran Elektronik Transportasi | a. Media yang digunakan untuk pembayaran jasa transportasi secara non tunai dapat dikembangkan secara kreatif dan inovatif, melebihi kapabilitas dari sebuah kartu.<br>b. dalam pengintegrasian pembayaran perlu interkonektifitas dan interoperabilitas dari *back end system* pembayaran jasa transportasi yang dimungkinkan dengan adanya proses switching.<br>c. perlu memaksimalkan penggunaan metode pembayaran non tunai dalam sektor transportasi akan meningkatkan *costumer experience* karena adanya kemudahan maupun *consumer choice* dalam memilih media pembayaran. Disisi lain, operator dan pemerintah daerah, dapat memaksimalkan big data untuk mendukung program smart city untuk pelayanan publik yang lebih baik. | Penyedia Jasa Kartu elektronik, masyarakat, dan stakeholder terkait | |
| 19. | Efektivitas Penerapan Multi Line Free Flow di Jalan Tol (Studi Kasus: Gerbang Tol Cikarang Utama) | a. Penerapan sistem *Multi Lane Free Flow (MLFF)* harus segera diterapkan dengan menggunakan teknologi yang paling tepat dan sesuai untuk dapat mengatasi permasalahan lalu lintas di jalan tol.<br>b. Sistem MLFF dapat terlebih dahulu dilakukan dengan penerapan sistem *single lane free flow*.<br>c. Perlu dilakukan kajian lanjutan terkait penghitungan biaya yang berkurang dengan diterapkannya sistem MLFF.<br>d. PT Jasa Marga (Persero) Tbk. harus menyediakan layanan registrasi kendaraan. Layanan ii diberikan kepada pelanggan ketika akan merigistrasi kendaraan, melakukan pengisian saldo, dan kebutuhan pelanggan lainnya di rest area atau bekas kantor gerbang tol dengan melakukan modifikasi tata letaknya. | Penyedia Jasa Jalan Tol masyarakat dan stakeholder terkait | |